

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama :NUR ANISAH
NPM :1705160505
Program studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 28 September 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NUR ANISAH
NPM : 1705160505
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(LILA BISMALA, ST, M.Si)

PENGUJI II

(ERI YANTI NST, SE, M.Ec)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NUR ANISAH
NPM : 1705160505
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2021

Pembimbing


HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si


H. JANURI, SE, M.M, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NUR ANISAH

NPM : 1705160505

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH *CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

NUR ANISAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR ANISAH
NPM : 1705160505
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Nama Dosen Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.M
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Periode 2015-2019 diganti jadi 2016-2020 - Periode Judul pada cover di hapus	03/06/2021	
Bab 2	- Perbaiki Mendeleey - Perbanyak teori & Pengetihan Ahli - Tujuan dan manfaat harus dua	03/06/2021	
Bab 3	- Rapiakan tulisan	16/06/2021	
Bab 4	- Rapiakan Tulisan - Perbaiki susunan analisis data	20/08/2021	
Bab 5	- Lengkapi Pembahasan & Saan	14/09/2021	
Daftar Pustaka	- Perbaiki Pustaka	15/09/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Adang Mya Hyuni	16/9/21	

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE., M.M

ABSTRAK
**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Anisah

Program Studi Manajemen

nstanisa501@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Debt To Asset* terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Total Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 sampai dengan 2020 berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS 23*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Ekuity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* dan *Return on Ekuity*

ABSTRACT
THE EFFECT OF *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* AND *DEBT TO EQUITY RATIO* ON RETURN ON EQUITY IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Nur Anisah
Management Study Program
nstanisa501@gmail.com

The purposes of this study are: (1) To analyze and determine the effect of the *Current Ratio* variable on the Return On Equity variable in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. (2) To analyze and determine the effect of the *Quick Ratio* variable on the Return On Equity variable in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. (3) To analyze and determine the effect of the *Debt To Asset* variable on the Return On Equity variable in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. (4) To analyze and determine the effect of the *Total Debt to Equity Ratio* variable on the Return On Equity variable in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. (5) To analyze and determine the effect of *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* and *Debt to Total Equity Ratio* on Return On Equity in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2020 totaling 26 companies. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F-test, and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 23 Software program. Based on the results of the study, it shows that the *Current Ratio* has a positive and significant effect on Return on Equity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. *Quick ratio* has a positive and significant effect on Return on Equity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. *Debt to Asset Ratio* has a positive and significant effect on Return on Equity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. *Debt To Equity Ratio* has a positive and significant effect on Return on Equity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* and *Debt to Equity Ratio* together have a positive and significant effect on the Return on Equity of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* and *Debt to Equity Ratio* and Return on Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Curent Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

Allah subhana wata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk membuat skripsi ini kepada penulis.

1. Ayahanda Alm. Ahmad Rajo dan Ibunda tercinta Ilma Hariati yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alaminn.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syahrifuddin Hasibuan, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Jufrizen, SE,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hade Chandra Batubara SE.M.M selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat yang tiada henti dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dan membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Nadiatul Hafidah selaku kakak penulis dan Nur Anida, Ahmad Ihsan, Ahmad Ihwan, Nur Aida dan Ahad Rifa'i selaku adik yang senantiasa memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman - teman seperjuangan Nuraisah, Dini Oktavia Siburian, Yunita Rosma Diana, Tia Nita Sari Siregar, Esti Wahyuni.
12. Teman-teman satu bimbingan skripsi Bapak Hade Chandra Batu Bara yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan di kelas D Manajemen Malam dan kelas J Manajemen Pagi Angkatan 2017.
14. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah sabar dalam menghadapi apapun, untuk hati yang masih kuat dalam mengelola perasaan tanpa menghiraukan yang lain, otak yang selalu memikirkan hal positif, mata yang selalu kuat dalam menyelesaikan tugas, tangan yang selalu siaga mengusap air mata ketika mata menangis dan kaki yang tak pernah lelah untuk diajak pergi kemana dan kapanpun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua., Aamiin.....

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Medan, Maret 2021

Penulis

Nur Anisah

(1705160505)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	17
1.3. Batasan Masalah.....	18
1.4. Rumusan Masalah	18
1.5. Tujuan Penelitian.....	19
1.6. Manfaat Penelitian.....	20
BAB 2 LANDASAN TEORI	21
2.1. Uraian Teori	21
2.1.1. Return On Equity	21
2.1.1.1. Pengertian Return On Equity	21
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)	23
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity	25
2.1.1.4. Pengukuran Return On Equity	26
2.1.2. Curent Ratio	26
2.1.2.1. Pengertian Curent Ratio	26
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	28
2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio.....	31
2.1.2.4. Pengukuran Current Ratio	34
2.1.3. Quick Ratio.....	35
2.1.3.1. Pengertian Quick Ratio	35
2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat Quick Ratio	37
2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Quick Ratio	38
2.1.3.4. Pengukur Quick Ratio	39
2.1.4. Debt To Asset Ratio	40
2.1.4.1. Pengertian Debt To Asset Ratio	40

2.1.4.2.	Tujuan Dan Manfaat Debt To Asset Ratio	42
2.1.4.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt To Asset Ratio	44
2.1.4.4.	Pengukuran Debt To Asset Ratio	47
2.1.5.	Debt To Equity Ratio (DER)	48
2.1.5.1.	Pengertian Debt To Asset Ratio (DER)	48
2.1.5.2.	Tujuan Dan ManfaatDebt To Asset Ratio (DER)	50
2.1.5.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio	53
2.1.5.4.	Pengukuran Debt To Equity Ratio	56
2.2.	Kerangka Konseptual.	57
2.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Return On Equity	58
2.2.2.	Pengaruh Quick Ratio terhadap Return On Equity	59
2.2.3.	Pengaruh Debt on Asset Ratio Terhadap Return On Equity	59
2.2.4.	Pengaruh Debt To Equity Rato Terhadap Return On Equity	60
2.2.5.	Pengaruh Curent Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Reurn On Equity	61
2.3.	Hipotesis	62
BAB 3 METODE PENELITIAN		64
3.1.	Pendekatan Penelitian	64
3.2.	Definisi Operasional	64
3.3.	Tempat Dan Waktu Penelitian	67
3.4.	Populasi Dan Sampel	68
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	70
3.6.	Teknik Anallisis Data	70
HASIL PENELITIAN BAB 4		Error! Bookmark not defined.
4.1	HASIL PENELITIAN	79
4.1.1	Deskripsi Data	79
4.1.1.1	<i>RETURTN ON EQUITY</i>	79
4.1.2	<i>Current Ratio</i>	82
4.1.3	<i>Quick Ratio</i>	86
4.1.4	<i>Debt To Asset Ratio</i>	91
4.1.5	<i>Debt To Equity Ratio</i>	94
4.2	ANALISIS DATA	98

4.2.1	Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Regresi)	98
1.	Uji Normalitas	98
2.	Grafik Histogram.....	99
4.2.2	Uji Multikolinieritas	101
4.2.3	Uji Heterokedastitas	102
4.2.4	Uji Autokolerasi	103
4.2.5	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	104
4.2.6	Uji Hipotesis.....	107
a.	Uji Siknifikan Persial (Uji t)	109
4.2.7	Uji F.....	115
4.2.8	Uji Determinan	107
4.3	Pembahasan	118
BAB 5 PENUTUPAN.....		Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan.....	131
5.2	Saran	132
5.3	Keterbatasan Penelitian	133
DAFTAR PUSTAKA		134
LAMPIRAN		134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Return On Asset</i>	7
Tabel 1.2	Data <i>Current Ratio</i>	9
Tabel 1.3	Data <i>Quick Ratio</i>	8
Tabel 1.4	Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	13
Tabel 1.5	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	67
Tabel 3.2	Populasi	68
Tabel 3.3	Sampel	69
Tabel 4.1	Data Laba Bersih Setelah Pajak	79
Tabel 4.2	Data <i>Equity</i>	80
Tabel 4.3	Data <i>Return on Asset</i>	81
Tabel 4.4	Data Aktiva Lancar	83
Tabel 4.5	Data Hutang Lancar	85
Tabel 4.6	Data <i>Current Ratio</i>	86
Tabel 4.7	data Persediaan.....	88
Tabel 4.8	data Persediaan.....	89
Tabel 4.9	Data Hutang Lancar	90
Tabel 4.10	Data <i>Quick Ratio</i>	91
Tabel 4.11	Data Total Liabilitas	93
Tabel 4.12	Data Total Asset.....	94
Tabel 4.13	Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	95
Tabel 4.14	Data Total hutang.....	97

Tabel 4.15	Data Total <i>Equity</i>	98
Tabel 4.16	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	99
Tabel 4.17	Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	101
Tabel 4.18	Uji Multikolinieritas	104
Tabel 4.19	Uji Autokorelasi	107
Tabel 4.20	Hasil Regresi Linea Berganda	108
Tabel 4.21	Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	111
Tabel 4.22	Hasil Uji Simultan (Uji F)	118
Tabel 4.23	Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	119
Tabel 4.23	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	62
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t	76
Gambar 3.2	Kriteria pengujian Hipotesis (Uji F).....	77
Gambar 4.1	Hasil Uji Grafik Histogram	102
Gambar 4.2	Hasil Uji <i>P-P Plot</i>	103
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	111
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji 1	116
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji 2	117
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji 3	119
Gambar 4.7	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji 4	120
Gambar 4.8	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	122

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Industri manufaktur merupakan peran yang sangat penting karena memiliki keunggulan dibandingkan sektor lain disebabkan nilai kapasitas yang tertanam sangat besar sehingga mampu menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Bagi Negara berkembang dunia industri menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi bagi perekonomian yang menyebabkan perubahan ekonomi yang bersangkutan secara cepat ataupun lambat dari sektor pertanian ke sektor industri manufaktur. Sektor industri barang konsumsi ini juga

merupakan salah satu yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dalam waktu jangka panjang.

Alasan memilih sektor industri makanan dan minuman adalah karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal. Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan posisi likuiditas dan solvabilitasnya dikarenakan perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengolahan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Karena kemampuan membayar kewajiban dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya hal negative yang dapat merugikan perusahaan.

Pihak manajemen keuangan seharusnya perlu memperhatikan pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga laba yang dihasilkan maksimal. Terutama memperhatikan likuiditas yang mencakup *current rasio* dan *quick rasio* maupun solvabilitasnya yang mencakup kepada *debt to asset rasio* dan *debt to equity ratio* untuk keefektifitasan keuangan perusahaan dalam rangka memajukan usahanya dimasa mendatang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajiban dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi.

Kemampuan membayar Pada perusahaan terjadi apabila kekuatan membayarnya cukup besar sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah dibandingkan dengan kekatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi juga di lain pihak.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan pengajuan angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas selain pendapatan dan beban. Modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada mencapai laba yang maksimal. Hani (2015:117)

Secara sederhana *Return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan dari pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. Harapannya, makin tinggi ROE maka, akan semakin membaik yang berarti setiap Rp 1 ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham diharapkan

mampu memberikan laba neto sebesar Rp 0,15.(Murhadi, 2013, hal. 63). Berdasarkan teori yang ada dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menjadikan harga saham naik atau meningkat. Pada perusahaan makanan dan minuman di tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak namun total ekuiti pada perusahaan ini meningkat.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat kewajiban perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaannya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk menentukan likuiditas. *Current Ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena perhitungannya mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

F. M. Rambe et al., (2017:27) berpendapat bahwa pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial yang telah jatuh tempo. Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Namun pada perusahaan makanan dan minuman ini current rasio pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang

disebabkan oleh turunnya aktiva lancar namun liabilitas atau aktiva lancarnya meningkat.

Salah satu hal penting yang diinginkan perusahaan adalah melihat perusahaan mampu membayar kewajiban hutangnya. Adapun untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban setiap tahunnya dapat di analisis menggunakan *Quick Ratio* yang merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut (Jr et al., 2011) *Quick Ratio* memberitahu kepada kita apakah entitas dapat melewati acid tes dalam membayar semua kewajiban lancarnya segera setelah kewajiban itu jatuh tempo. Rasio ini menggunakan dasar yang lebih sempit dibandingkan dengan rasio lancar. Pada perusahaan makanan dan minuman *Quick Ratio* mengalami penurunan secara rata-rata yang disebabkan oleh meningkatnya utang lancar dibanding aktiva lancarnya. Adapun (Utari et al., 2014) hal. 60) *Quick Ratio* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Menurut Asnawi & Chandra Wijaya, (2015: 24)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) Rasio *Debt to Assets* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Hendra S. Raharjaputra, (2011:200) *Debt To Asset Ratio (DAR)* Rasio ini sering disebut dengan *debt rasio* saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah data yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah asset perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan hutang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Adapun pada perusahaan makanan dan minuman *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan, dimana perusahaan terlalu berlebihan dalam membiayai utang yang menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak sehat.

Adapun rasio solvabilitas lainnya adalah *Debt to Ekuity*. Menurut Kasmir, (2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitasnya. Namun *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkata yang menyebabkan kondisi perusahaan dalam kondisi tidak baik. Menurut Fahmi (2017:127) menyatakan bahwa mengukur derajat rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) secara langsung akan mengukur derajat permodalan suatu perusahaan, sekaligus untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

ROE merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Pada umumnya ratio diambil dari laporan keuangan laba rugi. Secara sederhana *Return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan dari pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. Harapannya, makin tinggi ROE maka, akan semakin membaik yang berarti setiap

Rp 1 ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham diharapkan mampu memberikan laba netto sebesar Rp 0,15.(Murhadi, 2013, hal. 63).Berikut ini adalah tabel dari rasio perhitungan Return On Asset:

Tabel 1.1

Data Return On Equity Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	0,28	0,11	0,02	0,05	0,14	0,10
DLTA	0,05	0,06	0,26	0,03	0,12	0,10
ICBP	0,19	0,17	0,05	0,04	0,14	0,12
MLBI	0,19	0,24	0,04	0,05	0,19	0,14
ROTI	0,19	0,03	0,04	0,06	0,05	0,07
SKBM	0,06	0,03	0,02	0,01	0,01	0,03
SKLT	0,06	0,07	0,01	0,09	0,10	0,07
STTP	0,15	0,12	0,02	0,15	0,23	0,13
ULTJ	1,50	0,21	1,03	0,74	0,09	0,71
INDF	1,18	0,11	0,01	0,01	0,11	0,28
ALTO	0,06	0,14	0,09	0,03	0,02	0,07
MYOR	0,26	0,22	0,27	0,21	0,05	0,20
Rata-Rata	0,35	0,13	0,16	0,12	0,10	0,18

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata ROE pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2016 sampai dengan 2020 cenderung mengalami fluktuasi yang dimana Pada tahun 2016 seb sebesar 0,34 dan pada tahun 2017 mengalami

penurunan kembali menjadi 0,12, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembalimenjadi 0,15. Namun di tahun 2019 ROE kembali mengalami penurunan sebesar 0,12 Namun pada tahun 2020 juga mengaami penurunan yag sama seperti tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,10 .Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan ROE di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, MLBI, ROTI, dan ULTJ. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan ROE dibawah rata-rata yaitu DLTA,ICBP,SKBM,SKLT,STTP, INDF, ALTO, dan MYOR.

Menurut (Fahmi, 2019, hal. 59) rasio likuiditas adalah kemampuan prusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya scara tepat waktu. Contoh membayar listrik,telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur,tagihan telepon, dan sebagainya. Karena rasio likuiditas sering disebut dengan *short tern liquidity*.

Jika suau perusahaan mngalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat di atasi maka akan mengakibatkan kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal. Fahmi (2019:93)

Fred Weston menyebutkan bahwa ratio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (kewajiban). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu membayar utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain ratio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dalam praktiknya, untuk mengukur ratio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis jenis ratio likuiditas yang ada yaitu:

Ratio lancar atau *Current Ratio* dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) untuk perusahaan. Perhitungan ratio lancar dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Kasmir (2013:134)

Tabel 1.2

Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	2,18	2,22	5,11	4,08	4,64	3,65
2	DLTA	7,60	8,63	8,83	8,05	7,47	8,12
3	ICBP	2,40	2,42	1,95	2,53	2,25	2,31
4	MLBI	0,67	0,82	0,77	0,73	0,88	0,77
5	ROTI	2,96	2,16	3,57	1,69	3,83	2,84
6	SKBM	1,10	1,63	13,81	1,33	1,36	3,85
7	SKLT	1,31	1,26	1,22	1,29	1,53	1,32
8	STTP	1,65	2,64	1,84	2,85	2,40	2,28
9	ULTJ	4,48	4,19	4,39	4,44	5,29	4,56
10	INDF	0,75	1,07	0,76	0,88	1,37	0,97
11	ALTO	2,43	1,52	2,79	1,27	0,82	1,77
12	MYOR	2,25	2,38	2,65	2,42	3,69	2,68
RATA-RATA		2,48	2,5	3,97	2,63	2,96	2,93

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata CR pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum yaitu 2,93. Pada periode 2016 sampai dengan 2019 CR cenderung mengalami fluktuasi kenaikan yang dimana pada tahun 2016 sebesar 2,48 dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan kembali menjadi 2,58. Tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 3,97. Namun di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,76. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,93. Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan CR di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, DLTA, SKBM, dan ULTJ. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan CR dibawah rata-rata yaitu ICBP, MLBI, ROTI, SKLT, STTP, INDF, ALTO, dan MYOR.

Quick ratio atau ratio cepat ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Hal ini dikarenakan unsur asset lancar yang kurang liquid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan *Current Ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Berikut ini adalah tabel dari rasio perhitungan quick ratio. Sudana (2015:24)

Quick ratio atau ratio cepat mengukur kemampuan aktiva lancar minus prsediaan untuk membayar kewajiban lancar. Penghilangan persediaan ini karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk dikonversi menjadi kas. Darsono & Ashari (2005:76)

Tabel 1.3

Data Quick Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	1,08	1,29	3,01	3,62	3,63	2,53
2	DLTA	6,26	7,35	5,86	6,75	7,77	6,80
3	ICBP	1,92	1,95	1,39	1,94	1,75	1,79
4	MLBI	0,57	0,69	0,66	0,62	0,76	0,66
5	ROTI	2,75	2,11	1,61	3,44	3,57	2,70
6	SKBM	0,59	1,06	0,89	0,71	0,80	0,81
7	SKLT	0,78	1,25	0,80	0,76	0,94	0,91
8	STTP	1,15	1,80	1,38	2,07	1,93	1,67
9	ULTJ	3,56	3,36	3,28	3,26	3,96	3,48
10	INDF	0,39	0,40	0,27	0,30	0,30	0,33
11	ALTO	1,78	1,07	0,69	0,88	1,34	1,15
12	MYOR	2,20	2,36	2,64	3,40	3,66	2,85
RATA-RATA		1,92	2,06	1,87	2,31	2,53	2,14

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah(2020)

Berdasarkan table 1.3 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata QR pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasecara umum yaitu 2,14. Pada periode 2016 sampai dengan 2020 cenderung mengalami fluktuasi.Dimana pada tahun 2016 yaitu 1,64. 1,92. Dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 2,06.Kemudian di tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 1,87.Lalu di tahun 2019*quick ratio* mengalamikenaikan menjadi 2,31 dan mengalami yang sama uga pada tahun 2020 yaitu kenaikan menjadi 2,53. Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4perusahaan yang menghasilkan QR di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ROTI, ULTJ dan MYOR. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2019-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan QR dibawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, STTP, INDF, ALTO dan MYORA.

Ratio solvabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar utang yang ditanggung perusahaannya diandingkan dengan aktivasnya. (Saragih, 2016)

Biasanya, rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebahagiannya. Penggunaan rasio secara keseluruhan berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Hery (2019:195)

DAR merupakan salah satu ratio solvabilitas untuk mengukur keseluruhan dana atau aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang/financial leverage yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan. (Jannati & Safi, 2014)

Tabel 1.4**Data DAR Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,37	0,35	0,16	0,18	0,19	0,25
2	DLTA	0,15	0,14	0,15	0,14	0,14	0,14
3	ICBP	0,35	0,34	3,51	0,31	0,51	1,00
4	MLBI	0,63	0,57	0,59	0,60	0,50	0,58
5	ROTI	0,05	0,39	0,32	0,33	0,27	0,27
6	SKBM	0,63	0,05	0,41	0,43	0,45	0,39
7	SKLT	0,47	0,51	0,15	0,51	0,47	0,42
8	STTP	0,49	0,40	0,38	0,25	0,22	0,37
9	ULTJ	0,17	0,18	0,14	0,15	0,12	0,15
10	INDF	0,89	1,25	1,40	1,33	0,81	1,14
11	ALTO	1,61	1,19	0,22	0,18	0,66	0,77
12	MYOR	0,52	0,50	0,51	0,48	0,43	0,49
RATA-RATA		0,49	0,48	0,48	0,47	0,46	0,47

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah(2020)

Berdasarkan table 1.4 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata DAR pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2016 sampai dengan 2020 cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa rata-rata DAR secara keseluruhan menjadi 0,47. Yakni pada tahun 2016 menjadi 0,49 dan pada tahun 2017 DAR juga mengalami penurunan yaitu 0,48. Begitupun di tahun 2018 juga tidak mengalami peningkatan yaitu tetap 0,48. lalu di tahun 2019 mengalami penurunan yaitu tetap pada 0,47. Dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yaitu 0,46. Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 5 perusahaan yang menghasilkan DAR di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, MLBI,

INDF, ALTO, dan MYOR. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 7 perusahaan yang menghasilkan DAR dibawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Kita sering kali mendengar bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup dalam membayar utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya. Kasus seperti ini sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dan kreditor atau juga para distributor, jika berdampak panjang akan berdampak kepada konsumen yang akhirnya perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran usahanya.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Syafrida Hani (2014:76)

TABEL 1.5
Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,60	0,53	0,19	0,23	0,24	0,36
2	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,17	0,03	0,15
3	ICBP	1,56	0,53	0,33	0,45	1,05	0,78
4	MLBI	1,77	1,35	1,47	1,52	1,02	1,43
5	ROTI	0,02	192,62	148,77	0,51	0,37	68,46
6	SKBM	0,71	0,08	0,70	0,75	0,83	0,61
7	SKLT	1,20	1,06	0,34	1,07	0,90	0,91
8	STTP	1,99	6,91	0,59	0,34	0,29	2,02
9	ULTJ	0,21	0,23	0,43	0,16	0,07	0,22
10	INDF	0,64	0,87	0,93	0,77	1,06	0,85
11	ALTO	0,34	1,64	1,86	1,89	1,96	1,54
12	MYOR	0,74	0,60	0,55	0,37	0,75	0,60
	RATA-RATA	0,60	0,57	0,57	0,57	3,12	1,09

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah(2020)

Berdasarkan table 1.5 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata DER pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa rata-rata DER secara keseluruhan sebesar 1,09. Yakni pada tahun 2016 sebesar 0,60. Dan pada tahun 2017 DER kembali mengalami penurunan menjadi 0,57. Begitu pun di tahun 2018 dan 2019 tetap yaitu 0,57. Lalu di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3,12. Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan DER di atas nilai rata-rata yaitu MLBI, ROTI, STTP, dan ALTO. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 9 perusahaan yang menghasilkan DER dibawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, SKBM, SKLT, ULTJ, INDF dan MYOR.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Curent Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Reurn On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

1. *Return on Equity* mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak tetapi total equity nya meningkat.
2. *Current Ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya aktiva lancar namun liabilitas atau hutang lancarnya meningkat.
3. *Quick Ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya utang lancar di banding aktiva lancarnya.
4. *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan yang menandakan bahwa Liabilitas dan Total Aset yang meningkat.

5. *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang menandakan bahwa total hutang dan ekuitas yang meningkat.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada faktor internal tentang *Return On Equity* yang berhubungan dengan laba bersih dan total aktiva, dan selanjutnya *Current Ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar, *Quick Ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar dan selanjutnya *Debt to Assets Ratio* yang berhubungan dengan jumlah total hutang dan total aktiva, juga *Debt To Equity Ratio* yang berhubungan dengan total utang dan modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio* dan Total Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.5.Tujuan Penelitian.

Terkait dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel Debt To Asset terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel Total Debt to Equity Ratio terhadap variabel Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan, serta dapat memperluas daya pikir ilmiah dan disiplin ilmu yang diminati dengan praktek yang ada di dunia lapangan usaha dalam bidang keuangan yang meliputi *Curret Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equiity*.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan masukan untuk mengambil keputusan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan serta evaluasi untuk merumuskan perusahaan dimasa mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. *Return On Equity*

2.1.1.1. *Pengertian Return On Equity*

Secara umum profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih atau laba yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Kinerja perusahaan seringkali dilihat melalui laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaannya baik, dan begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan selalumenginginkan profitabilitas yang tinggi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Syahrial (2013:20)

Menurut Sudana (2015: 25) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pengolahan modal sendiri yanga dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakintinggi raio ini maka semakin efesiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan phak manajemen perusahaan.

Para investor di dalam pasar modal juga pastinya sangat memperhatikan kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan dan tingkat profitnya, hal ini

merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham. karena para investor menginginkan setiap dana yang mereka investasikan berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur atau menganalisis kinerja manajemen karena dapat menggambarkan posisi laba ada perusahaan.

Return on Investment atau sering disebut sebagai tingkat pengembalian atas total aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba bersih dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva menurut Smith (1987:603).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur bagi suatu perusahaan atas efektifitas kinerja manajemen yang menunjukkan keuntungan laba yang dihasilkan atas penjualan maupun investasi. Perkembangan profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting bagi usahanya dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam waktu yang panjang, sebab profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan atau prospek yang baik atau tidak dalam masa mendatang. Setiap perusahaan diharapkan mampu mempunyai profitabilitas yang selalu meningkat dari tahun ke tahunnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaannya maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaannya. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya tidak diperuntukkan kepada pemilik usaha dan manajemen perusahaan tetapi juga di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan dari Profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 192) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
4. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
5. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Return On Equity menurut (Batubara, 2017) manfaat yaitu:

1. Membantu perusahaan dalam mengukur perusahaan berapa banyaknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
2. Dapat membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Menurut Herry (2015, hal. 129) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja dengan efektif atau tidak. Jika gagal mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan, ini akan menjadi pelajaran ataupun motivasi bagi pihak manajemen untuk periode kedepannya.

2.1.1.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham.

Menurut Hani (2015, hal. 120) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio net profit margin, perputaran aktiva (total asset turn over), dan rasio aktivitas lainnya”.

Menurut Bambang Riyanto (2011, hal. 76) terdapat dua factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Equity* yaitu:

1. *Profit Margin* adalah perbandingan antara “*Net Operating Income* dengan *Net Sales*”.
2. *Turnover of operating asset* (tingkat perputaran usaha).

Menurut (Batubara, 2017) *Return On Equity* akan dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: Efisiensi operasi (yang diukur oleh margin laba), efisiensi penggunaan aset (yang diukur oleh perputaran total aset), pengungkitan keuangan (yang diukur oleh multipler ekuitas).

2.1.1.4. Pengukuran Return On Equity

Menurut Kasmir (2018, hal. 204) untuk mengukur memperoleh laba yang telah tersedia bagi para pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap nilai rupiah dari modal pemilik. Apabila perposisi utang semakin besar. Adapun rumus dari *Return On Equity* dapat dihitung yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Return On Equity* membandingkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa.

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1. Pengertian Current Ratio

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaannya untuk membayar kewajibannya dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Likuiditas biasanya digunakan untuk menganalisa kredit karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ratio Likuiditas adalah ratio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar. Farah Margaretha (2011, hal. 25)

Menurut F. M. Rambe et al (2017, hal. 50) Pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial yang telah jatuh tempo. Meskipun analisa lingkungan membutuhkan taksiran anggatan kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa ratio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lainnya dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran mudah dan cepat dalam mengukur likuiditas.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva lancar yang secara kasar dapat berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. F. M. Rambe et al (2017, hal. 50)

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar". Likuiditas juga merupakan masalah perusahaan untuk memenuhi utang keuangan perusahaan yang harus segera dibayar menurut (Maming, 2019). Sedangkan menurut (Tias et al., 2020) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek ketika perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Oleh karena itu perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil likuiditas:

Menurut Hery (2016:151) berikut adalah Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti, pihak kreditor, investor (penyedia dana bagi perusahaan), pihak distributor (supplier) dan masyarakat. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga yang akan menjadi jaminan untuk memberikan pinjaman selanjutnya dan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

Menurut Kasmir (2013:132) berikut ini adalah Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan demikian dapat dijawab bahwa *Current Ratio* dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

2.1.2.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Andaraniri et al., 2015) pengelolaan aset lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya. Peran likuiditas perusahaan berdampak pada penentuan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas pada suatu perusahaan. Perbandingan yang dilakukan adalah dengan penjualan tahun sebelumnya, apakah tahun ini lebih meningkat atau sebaliknya lebih menurun.

2. Perputaran piutang

Semakin tinggi perputaran piutang yang terjadi maka perusahaan dikatakan semakin likuid karena dengan tertagihnya piutang maka modal kerja dapat terkumpul dengan cepat.

3. Efisiensi modal kerja.

Modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya

modal kerja menjadi salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Menurut (Munawir, 1991) faktor-faktor yang mempengaruhi

Current Ratio antara lain :

- a) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- b) Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- d) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- e) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama) ditunjukkan dalam persediaan maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- g) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang , makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- h) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2011:124) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Current Ratio sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan

kepada langganan dalam penjualan barang.

4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangandan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri,perusahaan dagang, atau public utility.

Rasio lancar yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis rasio lancar perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut.

2.1.2.4. Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang harus mampu dibayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* merupakan ukurannya yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan current asset dengan current liabilities. Current asset pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin besar perbandingan current asset dan current liabilities, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka Likuiditas yang paling efektif agar dapat memiliki posisi Likuiditas yang tidak akan menimbulkan masalah Likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitability (rasio terlalu tinggi).

Dari pengukuran *Current Ratio* apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut F. M. Rambe et al (2017, hal. 65) Aktiva lancar perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2014:65) dalam menghitung *Current Ratio* maka akan digunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio lancarnya akan semakin likuid perusahaannya. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki likuiditas yang sama.

2.1.3. Quick Ratio

2.1.3.1. Pengertian Quick Ratio

Untuk menjalankan operasinya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Dengan kata lain didalam perusahaan harus tersedia dana dan dan jumlah tertebtu seingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Smith (1987:596) *Quick Ratio* merupakan uji likuiditas yang paling mendesak yang dilakukan dilakukan perusahaan dengan membandingkan jumlah kas, untuk mengubah bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi menjadi piutang akan memerlukan waktu yang cukup lama. Perusahaan dengan *Quick Ratio* yang memuaskan secara relatif memiliki likuiditas yang lemah apabila persediaan merupakan bagian terbesar dari total aktiva lancar.

Menurut Sudana (2015:24) Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2010:303) *Quick Ratio* atau rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar ratio ini akan semakin baik. Rasio ini juga disebut *Acid test Ratio*. Menurut (Jr et al., 2011) *Quick Ratio* memberitahu kepada kita apakah entitas dapat melewati acid tes dalam membayar semua kewajiban lancarnya segera setelah kewajiban itu jatuh tempo. Rasio ini menggunakan dasar yang lebih sempit dibandingkan dengan rasio lancar.

Suleman (2019:9) menyatakan bahwa “Rasio Sangat lancar (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang liquid. Dalam praktiknya sering kali rata-rata standard yang dipakai rasio lancar sebesar 150% (1,5: 1)”.

Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling likuid dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana perusahaan dikatakan berhenti beroperasi. Disamping persediaan yang lama berubah menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasikan nilainya jika dibandingkan dengan piutang.

2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat *Quick Ratio*

Sebagaimana dijelaskan berdasarkan teori diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

Menurut Hery (2016:151) berikut adalah Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut (Kusjono & Rohman, 2020a) “*Quick Ratio* mempunyai tujuan dan manfaat untuk me-ngetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancer”. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100%

maka ini likuiditas perusahaan baik. jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban.

Menurut Kasmir (2018:137) Rasio Cepat bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai persediaan).

2.1.3.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Quick Ratio*

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya melalui aktiva yang paling likuid. Oleh karena itu persediaan dikurang dari aktiva lancar karena dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid.

Menurut Kasmir (2012, hal. 179), faktor-faktor yang perlu diperhatikan ada tiga, yaitu :

- a) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab dari keadaan tidak likuid.
- b) Volume kegiatan perusahaan peningkatan, volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- c) Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *Quick Ratio* menurut Irawati (2016:32) adalah:

1. Naik atau turunnya kas
2. Naik atau turunnya hutang bank
3. Naik atau turunnya piutang

Artinya, semua faktor tersebut sangatlah berpengaruh pada *Quick Ratio* , ada juga dapat menentukan apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak.

2.1.3.4. Pengukur *Quick Ratio*

Quick Ratio yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Ukuran *Quick Ratio* menurut Utari et al (2014:60) yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Harahap (2010:22) *Quick Ratio* atau rasio cepat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio hutang adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

2.1.4. Debt To Asset Ratio

2.1.4.1. Pengertian Debt To Asset Ratio

Untuk menjalankan operasinya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Dengan kata lain didalam perusahaan harus tersedia dana dan jumlah tertebu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Asnawi & Chandra Wijaya (2015:24) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas, sebaiknya tentu saja perusahaan dalam keadaan likuid dan solvable”. Perbandingan ini dikenal sebagai rasio utang rasio pertama merupakan perbandingan antara besaran utang total dengan aktiva total (DAR). *Rule of thumb* untuk DAR yakni semakin kecil tentunya akan semakin baik, dengan nilai $DAR < 1$. Jika $DAR > 1$; perusahaan dalam keadaan buruk karena menunjukkan utang $>$ aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi (modal sendiri telah negative).

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) Rasio *Debt to Total Assets* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis.

Menurut (Jufrizen et al., 2019) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Menurut Kasmir (2012:113) “rasio solvabilitas adalah rasio berfungsi untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan membiayai kegiatan usahanya dengan utang dan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai dengan menggunakan modal sendiri”.

Menurut Harahap (2010, hal 303) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang mewujudkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Rasio solvabilitas yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya beban perusahaan dan keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan menurut (Hani, 2015, hal. 142). Indikator rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

2.1.4.2. Tujuan Dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Asset Ratio*. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 153) beberapa tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio* adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat dan tujuan yang baik bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. Namun tergantung kepada kebijakan perusahaan secara menyeluruh.

Ada beberapa tujuan dan manfaat *Debt To Asset Ratio* menurut Wardiyah, (2017 hal. 166) sebagai berikut:

1. Adanya understated (dicatat terlalu kecil) atas penyusutan mengakibatkan laba pada tahun pertama besar karena biaya depresiasi yang kecil, income overstated tetapi dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya.
2. Jatuh tempo utang jangka panjang tidak direncanakan dengan baik sehingga pada jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
3. Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah utang lebih besar dari pada modal sendiri.
4. ada waktu terjadi tendensi inflasi, perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) sehingga harga pokok penjualan terlihat rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profit margin tampak tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat solvabilitas adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Kesimpulannya adalah bahwa dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan rasio perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Rasio *leverage* atau solvabilitas yang mengukur seberapa banyak dana yang di supply oleh perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kredit perusahaan, mempunyai beberapa implikasi. Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri yang merupakan dana yang di supply oleh pemilik perusahaan, untuk menerima batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik atas manfaat pendapatan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi yang dibiayai atas pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri menjadi makin besar.

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaannya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antar risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurangan itu.

(Brigham & Houston, 2011, hal. 188) berpendapat bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Stabilitas penjualan.
2. Struktur asset.
3. Leverage operasi.
4. Tingkat pertumbuhan.
5. Profitabilitas.
6. Pajak.
7. Kendali.
8. Sikap manajemen.
9. Sikap pemberi pinjaman.
10. Kondisi luar.
11. Kondisi internal perusahaan.
12. Fleksibilitas keuangan.

Ratio solvabilitas berkemampuan untuk memenuhi segala kewajiban atau utamanya, dan juga menunjukkan kemampuan melunasi seluruh utang yang ada.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 166) adapun faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dalam metode penyusutan. Misalnya, dua perusahaan yang mempunyai modal dengan komponen yang sama, tetapi antara perusahaan tersebut menggunakan metode penyusutan yang berbeda.
2. Dalam penggantian/penghentian aktiva tetap. Misalnya, suatu perusahaan mempertahankan suatu aktiva yang sudah *out of date*, sedangkan lainnya segera mengganti aktiva maka penyusutan aktiva akan berbeda dan kemungkinan ada rugi-laba karena pengantiannya.
3. Perubahan tingkat harga. Dalam keadaan inflasi maka harga riil lebih besar dari nilai buku. Jika yang satu menyesuaikan dengan kenaikan harga atau mengadakan revaluasi dan yg lain tetap mencatat *at cost*.
4. Kebijakan dalam hubungannya dengan deviden. Dua perusahaan dengan struktur modal yang sama dan tingkat keuntungan yang sama, tetapi yang satu likuid untuk membayar deviden yang besar, sedangkan yg lain tidak likuid sehingga deviden yang dibagi kecil atau bahkan *denan stock dividend*, akan berakibat pada *proprietary ratio* yang berbeda.
5. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembiayaan aktiva dan sebagainya.

Apabila perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut berarti perusahaan tidak sehat.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar asset yang dibiayai oleh hutang, baik untuk jangka pendek maupun panjang.

2.1.4.4. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Fahmi (2014:37) “Rasio leverage atau solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut”.

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2011, hal. 200) *Debt To Asset Ratio (DAR)* Rasio ini sering disebut dengan *debt rasio* saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah data yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah asset perusahaan. Adapun rumusnya adalah:

$$Debt To Asset Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban/Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 75) rumus *Debt Ratio* sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Dari rumus diatas apabila rasionya tinggi berarti pendanaan dengan utangsemakin banyak, maka akan menyebabkan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2.1.5. *Debt To Equity Ratio (DER)*

2.1.5.1. Pengertian *Debt To Asset Ratio (DER)*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membaar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio-DER*) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting .dana bagi kreditoaor lebih beresiko di bandingkan dengan dana saham bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena kreditor memiliki kewajiban tetap untuk membayar kewajibban tetap (beban bunga) dan jika sudah jatuh tempo para kreditor secara legal dapat menuntut perushaan. Dengan kata lain tidak ada kewajiban untuk membayar deviden kepada para pemegang saham. Asnawi & Chandra Wijaya (2015:37)

Selain DAR rasio solvabilitas lainnya adalah membandingkan utang jangka panjangnya dengan modal sendiri. Rasio ini dikenal sebagai *Debt-equity Ratio*(DER). Adapun *Rule of thumb* untuk DER yakni semakin kecil semakin baik dengan nilai patokan $DER = 1$. DER sama dengan 1 berarti menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin menbaik karena melihat sisi biruknya yang beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil. Asnawi & Chandra Wijaya (2015, hal. 24)

Menurut Asnawi & Chandra Wijaya (2015:37) rasio utang terhadap ekuitas *debt to equity ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting. dana bagi kreditoaor lebih beresiko di bandingkan dengan dana saham bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena kreditor memiliki kewajiban tetap untuk membayar kewajibban tetap (beban bunga) dan jika sudah jatuh tempo para kreditor secara legal dapat menuntut perusahaan. Dengan kata lain tidak ada kewajiban untuk membayar deviden kepada para pemegang saham.

Adapun menurut Harahap (2010:303) *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan sejauhman modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pemilik luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Rasio ini juga disebut *leverage*. untuk keamanan pihak luar rasio ini terbaik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi para pemegang saham atau pihak manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

Menurut Kasmir (2013:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemilik perusahaan”.

Menurut Prihadi (2019:229) “*Debt to Equity Ratio* adalah membandingkan utang dengan *equity* saja. *Debt to Equity Ratio* (total utang terhadap modal) dibaca dengan cara kelipatan, semakin tinggi rasio ini berarti menjadi semakin kondisi *solvency* nya. Salah satu varian dan *Debt to Equity Ratio* adalah menggunakan *market value equity* bagi perusahaan public”.

Menurut Fahmi (2017:127) menyatakan bahwa akan mengukur derajat rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) secara langsung akan mengukur derajat permodalan suatu perusahaan, sekaligus untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

2.1.5.2. Tujuan Dan Manfaat *Debt To Asset Ratio* (DER)

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat dan tujuan yang baik bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. Namun tergantung kepada kebijakan perusahaan secara menyeluruh.

(Batubara, 2017) manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu: Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang

bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan tujuannya adalah: Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2013:153) manfaat Solvabilitas DER yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu ada beberapa manfaat dari rasio ini menurut Kasmir (2013:154) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan beberapa tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt To Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajibannya. Sehingga dalam hal ini manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

2.1.5.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Hery (2016:161) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana.
2. Jumlah dana yang dibutuhkan.
3. Jangka waktu pengembalian dana.
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
5. Pertimbangan pajak.
6. Masalah kendali perusahaan.
7. Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham.

Menurut (Jufrizen et al., 2019) dalam jurnalnya mengatakan Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio utang yaitu

1. tingkat bunga
2. stabilitas earning
3. susunan aktiva
4. risiko aktiva
5. jumlah modal yang dibutuhkan
6. keadaan pasar modal
7. sifat manajemen
8. besarnya perusahaan

Adapun menurut Sartono (2016:248) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* dalam menentukan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu :

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya

asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan perusahaan. Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar untuk menanggung beban tetap dari total utang tersebut.

6. Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah berada pada posisi well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjualkan saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi dan saham perusahaan adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang baik.

2.1.5.4. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Rasio *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis.

Menurut Fahmi (2017:128) *Debt to Equity Ratio* tersebut dihitung dengan menggunakan

$$debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Asnawi & Chandra Wijaya (2015:37) Rasio utang terhadap ekuitas *debt to equity ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting. adapun *debt to equity ratio* dapat di hitung menggunakan rumus:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban/Utang}}{\text{Modal}}$$

Menurut H. Muis Fauzi Rambe et al (2017:66) didalam prakteknya rasio-rasio leverage dihitung dengan dua cara. Pertama dengan memperhatikan apa yang ada di neraca, mengetahui seberapa banyak dana pinjaman dalam perusahaan. Kedua pengukuran resiko hutang dari laporan laba rugi, yaitu seberapa banyak beban hutang (beban plus pokok pinjaman) bisa ditutup oleh operasi. Kedua kelompok rasio ini saling melengkapi dan umumnya pra analisis menggunakan keduanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membayar utang jangka panjangnya.

2.2. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pengaruh antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya posisi keuangan dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* selanjutnya rasio yang

digunakan adalah rasio Solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika jumlah aktiva nya tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik saham dengan menggunakan modal sendiri.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* telah diteliti oleh (Hasmirati & Akuba, 2019a) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Adapun penelitian terdahulu mengkaji bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti semakin besar *Current Ratio* maka diindikasikan *Return On Equity* akan semakin meningkat. ROE pada rasio profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya atau utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang

menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi guna untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian terdahulu oleh (Hasmirati & Akuba, 2019b) dan (Cahaya et al., 2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, (Rahayu & Hari, 2016b), Sedangkan menurut (Barus, 2013), (Firman et al., 2020) dan (Julita, 2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2.2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity*

Quick Ratio atau rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar ratio ini akan semakin baik. Rasio ini juga disebut *Acid test Ratio*.

Adapun penelitian terdahulu mengkaji bahwa atau persial menunjukkan *Quick Ratio* tidak signifikan mempengaruhi variasi perubahan *Return On Equity*. (Thamrin et al., 2015), dan (Kusjono & Rohman, 2020a). Sedangkan menurut (Fachri et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2.3. Pengaruh *Debt on Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan

semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hutang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan apabila hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar hal ini akan mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadeak, 2012) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Irfan, 2020), dan (Setiawan, 2010) solvabilitas Total Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Equity).

2.2.4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Penggunaan *Debt to Equity Ratio* sebagai pengguna utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan area dedukasi terhadap biaya utang. Namun pada titik tertentu utang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh utang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat penapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018), (Istan, 2018a) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Menurut (Julita, 2013), (Siregar et al., 2019) *Debt to Asset Equity* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Equity*

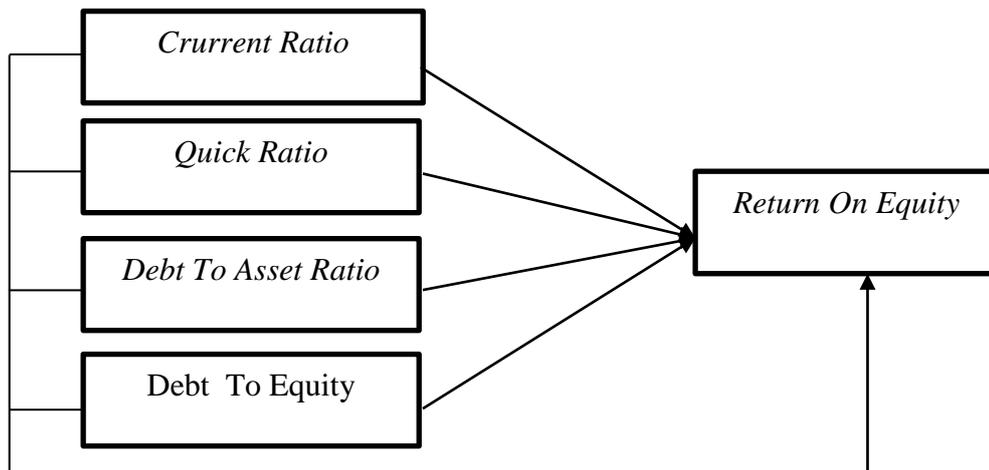
2.2.5. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun penelitian terdahulu (Marzuki, 2016) secara simultan Likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt To Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai skema dalam penelitian ini, agar dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.3. Hipotesis

“Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Juliandi et al (2014:44)

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016-2020 *Return On Equity* mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak tetapi total equity nya meningkat.
2. Pada tahun 2016-2020 *Current Ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya aktiva lancar namun liabilitas.

3. Secara rata-rata Pada tahun 2016-2020 *Quick Ratio* mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2016-2020 *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan yang menandakan bahwa Liabilitas dan Total Aset yang meningkat.
5. Pada tahun 2016-2020 *Debt ToEquity Ratio* mengalami peningkatan yang menandakan bahwa total hutang dan ekuitas yang meningkat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi et al (2014:89) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variable dengan variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang dapat digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Ratio Liquiditas* dan *Solvabilitas* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variable yang satu dengan variabel lain dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat menghasilkan dan disesuaikan dengan data yang diinginkan. Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini penting bagi pemegang saham, untuk

mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.2. Liquidity Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun jenis *Liquidity Ratio* yaitu:

1. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$

Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio lancarnya akan semakin likuid perusahaannya. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki likuiditas yang sama.

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Seperti *Current Ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Oleh karena itu *Quick Ratio* memberikan informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan *Current Ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya perusahaan

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.3. Rasio Solvabilitas

Rasio leverage atau solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Adapun rasio solvabilitas diantaranya yaitu:

1. Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Rasio ini sering disebut dengan *debt ratio* saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah data yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah asset perusahaan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban/Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*-DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditur dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditur dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting. Dana bagi kreditor lebih beresiko dibandingkan dengan dana saham bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena kreditur memiliki kewajiban tetap untuk membayar kewajiban tetap (beban bunga) dan jika sudah jatuh tempo para kreditur secara legal

3.4. Populasi Dan Sampel

3.3.3. Populassa

“Populasi merupakan wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Sugiyono (2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016 sampai dengan 2020 berjumlah 26 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bubi Tbk
7	SKLT	PT. Seklar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
10	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
15	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
18	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
21	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
22	DMD	PT Diamond Food Indonesia Tbk
23	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
24	KEJU	PT. Mulia Boga Indonesia Tbk
25	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
26	PSGN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

3.3.4. Sampel

“Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut produser tertentu sehingga mewakili populasinya (Siyoto & Ali Sodik 2015:66) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik.” *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 12 perusahaan Makanan dan Minuman. Berikut ini adalah 12 nama perusahaan Makanan dan Minuman dari periode 2016-2020 yang terpilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bubi Tbk
7	SKLT	PT. Seklar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
10	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi et al (2015:65) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang telah diambil berupa laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang penting dalam pembuatan, penggunaan, dan

pemecahan jenis kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk menjawab dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* dengan menggunakan statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terdahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki suatu distribusi secara normal atau tidak. Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi akan memenuhi normalitas. Akan tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas Juliandi & Irfan (2013:169). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kolmogorvo Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variable independen dengan dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujinny yaitu:

- a) Jika signifikan $>0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $<0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang mempunyai fungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Normal P-Plot *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data tersebut mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitas garis diagonal.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika dat menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi & Irfan (2013:84) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadinya korelasi diantara variable independen uji multikolinieritas dapat dilihat dari: Nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation* faktor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 4 atau 5 nilai tolerance melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independen.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi kesalahan ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dalam deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) sesungguhnya yang telah di *standardized* yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi & Irfan (2013:84) uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *crosssectinal*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat digunakan dengan menggunakan walson statistic, yaitu dengan melihat statistic dengan melihat korelasi Durbin Watson. Salah satu mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Watson (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Rasio Liqiditas* dan *Solvabilitas* Terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman.

Penelitian ini mengenai pengaruh *Rasio Liqiditas* dan *Solvabilitas*, Terhadap *Return On Equity Ratio* data runtut (*Times series*) dengan periode 5 tahun (dari periode 2016 sampai dengan 2020) pada perusahaan Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus regresi linier berganda menurut yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return On Equity Ratio*)

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen (Likuiditas)

X₂ = Variabel Independen (Solvabilitas)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2016:275) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

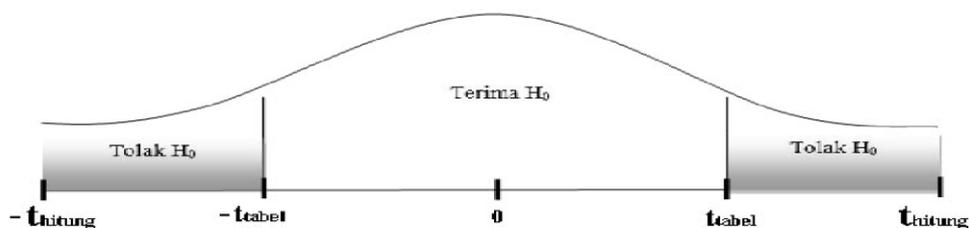
n = banyaknya pasangan rank

1. Bentuk Pengujian

- a) $H_0: r_S = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).
- b) $H_0: r_S \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a) H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh pengaruh *Rasio Liqiditas* dan *Solvabilitas*, Terhadap *Return On Equity Ratio*
- b) H_0 ditolak jika: $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh pengaruh *Rasio Liqiditas* dan *Solvabilitas*, Terhadap *Return On Equity Ratio*



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang dipakai adalah sebagai berikut Sugiyono (2016:266)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

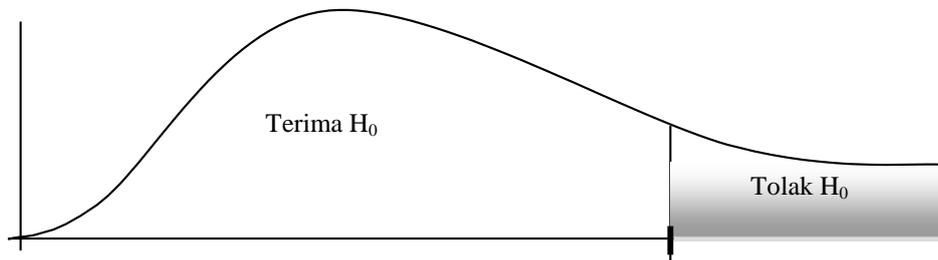
F_h	= Nilai F hitung
R	= Koefisien korelasi ganda
K	= Jumlah variable independen
N	= Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- $H_0 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara *Rasio Liqioditas* dan *Solvabilitas*, Terhadap *Return On Equity Ratio*
- $H_a \neq 0$ artinya ada pengaruh antara *Rasio Liqioditas* dan *Solvabilitas*, Terhadap *Return On Equity Ratio*

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Terima H_0 apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$
- Terima H_a apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100 % = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan ataupun disajikan dengan baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data tersebut meliputi penyusunan data yang bentuk tampilannya mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap *Rturn On Equity*.

Ada 12 nama perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian.

4.1.1.1 *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.1
Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-20120 (dalam Milyar rupiah)

Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	249.679.013.626	107.420.886.839	15.756.080.887	251.459.200.242	181.812.593.992	156.078.795.399
DLTA	57.071.977	77.623.585	338.129.985	317.815.177	123.465.762	182.821.297
ICBP	3.631.301	2.543.173	1.224.807	5.360.029	7.418.574	4.035.577
MLBI	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.659	288.542	1.004.841
ROTI	279.777.368.831	135.564.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478	189.528.333.246
SKBM	22.545.456.650	25.880.467.719	15.954.632.472	957.169.058	5.415.741.808	14.150.693.541
SKLT	20.646.701.849	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722	32.607.084.614
STTP	174.176.717.866	166.568.123.699	199.657.816.415	482.590.522.840	628.628.879.549	330.324.412.074
ULTJ	5.266.906	5.097.264	4.961.851	513.569	562.059	3.280.330
INDF	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066	5.996.163
ALTO	26.149.160.706	62.849.581.665	33.021.220.862	7.383.289.239	10.506.939.189	27.982.038.332
MYOR	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.039.404.206.764	2.098.168.514.645	1.783.527.392.054
rata-rata	180.143.563.868	179.358.275.888	182.025.008.488	255.298.947.636	268.544.644.672	211.199.657.289

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa total aktiva masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, kecuali perusahaan STTP dan MYOR kemudian perusahaan yang mengalami penurunan diantaranya adalah CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ, INDF, dan ALTO. Peningkatan laba bersih setelah pajak terjadi pada perusahaan STTP pada tahun 2019 dan 2020 kemudian pada perusahaan MYOR dari tahun 2016-2020. Menurunnya laba bersih perusahaan dikarenakan banyaknya beban yang harus ditanggung perusahaan dalam periode tertentu. Turunnya laba bersih juga membuat jatah dividen kepada para pemegang saham berkurang.

Tabel 4.2
Ekuiti Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	538.044.038.690	690.304.187.067	97.047.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864	743.481.098.659
DLTA	1.012.374.008	1.284.163.814	1.114.645.393	1.213.563.332	1.019.898.963	1.128.929.102
ICBP	18.500.823	31.619.514	34.367.153	26.671.104	50.318.053	32.295.329
MLBI	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.126.499
ROTI	1.442.751.772.026	9.029.649.347	9.926.831.339	3.092.597.379.097	3.227.671.047.731	1.556.395.335.908
SKBM	368.389.286.646	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	1.035.820.381.000	961.981.659.335	886.001.067.990
SKLT	296.151.295.872	307.569.774.228	339.236.007.000	380.381.947.966	406.954.570.727	346.058.719.159
STTP	1.168.512.137.670	1.387.772.068.360	1.646.387.946.952	2.148.563.083.954	2.673.298.199.144	1.804.906.687.216
ULTJ	3.489.223.498.783	4.197.711	1.774.956	5.655.139	6.205.298	697.848.266.377
INDF	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	54.860.304
ALTO	506.972.182.527	419.284.788.700	387.126.677.545	380.730.523.615	372.883.080.340	413.399.450.545
MYOR	5.194.459.927.187	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	9.911.940.195.318	11.271.468.049.958	8.454.951.804.046
rata-rata	1.083.798.314.691	932.742.703.574	1.005.337.328.732	1.506.885.787.155	1.681.344.049.655	1.242.021.636.761

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui berdasarkan rata-rata *Equity* masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, kecuali perusahaan ROTI, STTP, dan MYOR. perusahaan yang mengalami penurunan diantaranya adalah CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, ULTJ, INDF, dan ALTO. Peningkatan *Ekuiti* terjadi pada perusahaan ROTI pada tahun 2016, 2019 dan 2020 Seterusnya pada perusahaan STTP kenaikan terjadi pada setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai 2020. Dan perusahaan terakhir yang mengalami peningkatan adalah MYOR dari tahun 2016 sampai 2020. Menurunnya *ekuiti* perusahaan dikarenakan banyaknya manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk penurunan aset atau arus keluar, atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada liabilitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Equity* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.3
Data Return on Equity Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam persentase)

Kode	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	0,28	0,11	0,02	0,05	0,14	0,10
DLTA	0,05	0,06	0,26	0,03	0,12	0,10
ICBP	0,19	0,17	0,05	0,04	0,14	0,12
MLBI	0,19	0,24	0,04	0,05	0,19	0,14
ROTI	0,19	0,03	0,04	0,06	0,05	0,07
SKBM	0,06	0,03	0,02	0,01	0,01	0,03
SKLT	0,06	0,07	0,01	0,09	0,10	0,07
STTP	0,15	0,12	0,02	0,15	0,23	0,13
ULTJ	1,50	0,21	1,03	0,74	0,09	0,71
INDF	1,18	0,11	0,01	0,01	0,11	0,28
ALTO	0,06	0,14	0,09	0,03	0,02	0,07
MYOR	0,26	0,22	0,27	0,21	0,05	0,20
Rata-Rata	0,35	0,13	0,16	0,12	0,10	0,18

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Pada tabel 4.3 Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan ROE di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, MLBI, ROTI, dan ULTI. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan ROE dibawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, SKBM, SKLT, STTP, INDF, ALTO, dan MYOR.

4.1.2 Current Ratio

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini Current Ratio. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.4
Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1.103.865.252.070	988.479.957.549	809.166.450.672	1.067.652.678.121	1.266.586.465.994	1.047.150.160.881
DLTA	1.048.133.697	1.206.576.189	1.301.187.202	1.292.805.083	1.103.831.856	1.190.506.805
ICBP	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925	20.716.223	16.722.682
MLBI	901.258	1.076.854	1.228.961	162.802	1.189.261	911.827
ROTI	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238	1.106.938.318.565	1.549.617.329.468	1.560.463.344.869
SKBM	519.269.756.899	836.639.597.232	851.410.216.636	889.743.651.128	953.792.483.691	810.171.141.117
SKLT	222.686.872.602	267.129.479.669	356.735.670.030	379.352.247.338	379.723.220.668	321.125.498.061
STTP	921.133.961.428	947.986.050.365	1.250.806.822.918	1.165.406.301.686	1.505.872.822.478	1.158.241.191.775
ULTJ	2.874.821.874.013	3.439.990	2.793.521	3.716.641	3.950.709	574.967.154.975
INDF	28.985.443	32.948.131	33.272.618	31.403.445	38.418.238	33.005.575
ALTO	249.820.943.200	192.943.940.639	188.531.394.038	176.818.868.579	192.738.872.245	200.170.803.740
MYOR	8.739.782.750.141	10.674.199.571.131	12.647.858.727.872	12.776.102.781.513	12.838.729.162.094	11.535.334.598.550
rata-rata	1.298.490.778.348	1.352.381.388.008	1.498.522.598.773	1.463.613.296.652	1.557.352.371.910	1.434.072.086.738

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, kecuali perusahaan ROTI dan MYOR mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar terjadi pada perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ, INDF dan ALTO.

Penurunan aktiva lanca perusahaan umumnya disebabkan pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian isidentil lainnya. Penurunan aktiva juga disebabkan oleh pembayaran hutang hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

Tabel 4.5
Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	504,208,767,076	444,383,077,820	158,255,592,250	222,440,530,626	271,641,005,590	320,185,794,672
DLTA	137,842,096	139,684,908	192,299,843	160,587,636	147,207,676	155,524,432
ICBP	6,469,785	6,827,588	7,235,398	6,556,359	9,176,164	7,253,059
MLBI	1,326,261	1,304,114	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,427,286
ROTI	320,501,824,382	1,072,176,531,240	525,422,150,049	1,106,938,318,565	404,567,270,700	685,921,218,987
SKBM	468,979,800,633	511,596,750,506	615,506,825,729	668,931,501,885	701,020,837,232	593,207,143,197
SKLT	169,302,583,936	211,493,160,519	291,349,105,535	293,281,105,535	247,102,759,160	242,505,742,937
STTP	556,752,312,634	358,963,437,494	676,673,564,908	408,490,550,651	626,131,203,549	525,402,213,847
ULTJ	593,525,591,694	820,625	635,161	836,314	746,599	118,705,726,079
INDF	19,219,441	21,637,763	31,204,102	24,686,826	27,975,875	24,944,801
ALTO	331,532,658,228	179,485,187,884	246,962,435,572	200,070,083,238	232,807,819,931	238,171,636,971
MYOR	3,884,051,319,005	4,473,628,322,956	4,764,510,387,113	3,726,359,539,201	3,475,323,711,943	4,064,774,656,044
rata-rata	569,084,976,264	604,324,728,618	606,576,084,548	552,225,490,461	496,565,087,738	565,755,273,526

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hutang lancar masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Umumnya perusahaan membutuhkan modal dari investor, serta sumber modal lainnya misalnya melalui kredit atau hutang. Perusahaan Memang pada dasarnya memiliki hutang, namun apalagi dalam jumlah besar tidak baik bagi kesehatan perusahaan. Kenaikan hutang lancar perusahaan makanan dan minuman terjadi hamper pada tiap perusahaan secara menyeluruh. perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, SKLT, STTP, ULTJ, INDF dan ALTO kenaikan terjadi pada tahun 2016-2020. Kenaikan hutang pada perusahaan umumnya terjadi dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan dan operasional perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.6
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam persentase)

N0	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	2,18	2,22	5,11	4,08	4,64	3,65
2	DLTA	7,60	8,63	8,83	8,05	7,47	8,12
3	ICBP	2,40	2,42	1,95	2,53	2,25	2,31
4	MLBI	0,67	0,82	0,77	0,73	0,88	0,77
5	ROTI	2,96	2,16	3,57	1,69	3,83	2,84
6	SKBM	1,10	1,63	13,81	1,33	1,36	3,85
7	SKLT	1,31	1,26	1,22	1,29	1,53	1,32
8	STTP	1,65	2,64	1,84	2,85	2,40	2,28
9	ULTJ	4,48	4,19	4,39	4,44	5,29	4,56
10	INDF	0,75	1,07	0,76	0,88	1,37	0,97
11	ALTO	2,43	1,52	2,79	1,27	0,82	1,77
12	MYOR	2,25	2,38	2,65	2,42	3,69	2,68
RATA-RATA		2,48	2,5	3,97	2,63	2,96	2,93

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Pada tabel 4.6 di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, DLTA, SKBM, dan ULTJ. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan CR dibawah rata-rata yaitu ICBP, MLBI, ROTI, SKLT, STTP, INDF, ALTO, dan MYOR. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami penurunan. Penurunan *Current Ratio* disebabkan lebih besarnya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.

4.1.3 *Quick Ratio*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*. *Quick Ratio* atau rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar ratio ini akan semakin baik. Rasio ini juga disebut *Acid test Ratio*. Rumusnya adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungannya pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.7
Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2,016	2,017	2,018	2,019	2,020	
CEKA	1,103,865,252,070	988,479,957,549	809,166,450,672	1,067,652,678,121	1,266,586,465,994	1,047,150,160,881
DLTA	1,048,133,697	1,206,576,189	1,301,187,202	1,292,805,083	1,103,831,856	1,190,506,805
ICBP	15,571,362	16,579,331	14,121,568	16,624,925	20,716,223	16,722,682
MLBI	901,258	1,076,854	1,228,961	162,802	1,189,261	911,827
ROTI	949,414,338,057	2,319,937,439,019	1,876,409,299,238	1,106,938,318,565	1,549,617,329,468	1,560,463,344,869
SKBM	519,269,756,899	836,639,597,232	851,410,216,636	889,743,651,128	953,792,483,691	810,171,141,117
SKLT	222,686,872,602	267,129,479,669	356,735,670,030	379,352,247,338	379,723,220,668	321,125,498,061
STTP	921,133,961,428	947,986,050,365	1,250,806,822,918	1,165,406,301,686	1,505,872,822,478	1,158,241,191,775
ULTJ	2,874,821,874,013	3,439,990	2,793,521	3,716,641	3,950,709	574,967,154,975
INDF	28,985,443	32,948,131	33,272,618	31,403,445	38,418,238	33,005,575
ALTO	249,820,943,200	192,943,940,639	188,531,394,038	176,818,868,579	192,738,872,245	200,170,803,740
MYOR	8,739,782,750,141	10,674,199,571,131	12,647,858,727,872	12,776,102,781,513	12,838,729,162,094	11,535,334,598,550
rata-rata	1,298,490,778,348	1,352,381,388,008	1,498,522,598,773	1,463,613,296,652	1,557,352,371,910	1,434,072,086,738

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, kecuali perusahaan ROTI dan MYOR mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar terjadi pada perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ, INDF dan ALTO.

Tabel 4.8
Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	556,574,980,730	415,268,436,704	332,754,905,703	262,081,626,426	326,172,666,133	378,570,523,139
DLTA	183,868,498	178,863,917	173,468,840	207,460,611	185,922,488	185,916,871
ICBP	3,109,916	3,261,635	4,001,277	3,840,690	4,586,940	3,760,092
MLBI	138,137	171,620	172,217	165,633	171,037	163,729
ROTI	50,746,886,585	50,264,252,284	65,127,735,601	835,999,374,391	103,693,623,334	221,166,374,439
SKBM	238,247,341,317	2,931,162,796,955	302,148,568,290	410,800,635,623	388,035,141,921	854,078,896,821
SKLT	90,312,510,404	2,480,550,188	120,795,774,143	154,839,960,751	146,698,971,577	103,025,553,413
STTP	279,955,459,843	299,078,174,645	3,113,291,338,820	316,826,909,348	291,378,253,517	860,106,027,235
ULTJ	760,534,170,292	682,624	708,773	987,827	1,143,775	152,107,538,658
INDF	8,469,821	9,792,768	11,644,156	9,658,705	11,150,432	10,143,176
ALTO	117,649,171,147	125,753,902,334	121,306,145,449	115,601,575,304	112,134,962,507	118,489,151,348
MYOR	8,739,782,750,141	1,825,267,160,976	3,351,796,321,991	2,790,633,951,514	2,805,111,592,211	3,902,518,355,367
rata-rata	902,833,238,069	470,789,003,888	617,284,232,105	407,250,512,235	347,785,682,156	549,188,533,691

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, kecuali perusahaan SKBM, STTP dan MYOR. perusahaan yang mengalami penurunan diantaranya adalah CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, ROTI, SKLT, ULTJ, INDF, dan ALTO. Peningkatan persediaan perusahaan STTP terjadi pada tahun 2017 perusahaan SKBM pada tahun 2018. Kemudian peningkata yang cukup signifikan terjadi pada perusahaan MYOR yakni hampir pada setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 4.9
Hutang Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	504,208,767,076	444,383,077,820	158,255,592,250	222,440,530,626	271,641,005,590	320,185,794,672
DLTA	137,842,096	139,684,908	192,299,843	160,587,636	147,207,676	155,524,432
ICBP	6,469,785	6,827,588	7,235,398	6,556,359	9,176,164	7,253,059
MLBI	1,326,261	1,304,114	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,427,286
ROTI	320,501,824,382	1,072,176,531,240	525,422,150,049	1,106,938,318,565	404,567,270,700	685,921,218,987
SKBM	468,979,800,633	511,596,750,506	615,506,825,729	668,931,501,885	701,020,837,232	593,207,143,197
SKLT	169,302,583,936	211,493,160,519	291,349,105,535	293,281,105,535	247,102,759,160	242,505,742,937
STTP	556,752,312,634	358,963,437,494	676,673,564,908	408,490,550,651	626,131,203,549	525,402,213,847
ULTJ	593,525,591,694	820,625	635,161	836,314	746,599	118,705,726,079
INDF	19,219,441	21,637,763	31,204,102	24,686,826	27,975,875	24,944,801
ALTO	331,532,658,228	179,485,187,884	246,962,435,572	200,070,083,238	232,807,819,931	238,171,636,971
MYOR	3,884,051,319,005	4,473,628,322,956	4,764,510,387,113	3,726,359,539,201	3,475,323,711,943	4,064,774,656,044
rata-rata	569,084,976,264	604,324,728,618	606,576,084,548	552,225,490,461	496,565,087,738	565,755,273,526

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, kecuali perusahaan ROTI, SKBM, dan MYOR. perusahaan yang mengalami penurunan diantaranya adalah CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, SKLT, STTP, ULTI, INDF, dan ALTO. Hutang lancar pada perusahaan ROTI terjadi pada tahun 2017, dan 2019. Lalu hutang lancar pada perusahaan SKBM terjadi pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Kemudian peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada perusahaan MYOR pada setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 4.10
Data Quick Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	1,08	1,29	3,01	3,62	3,63	2,53
2	DLTA	6,26	7,35	5,86	6,75	7,77	6,80
3	ICBP	1,92	1,95	1,39	1,94	1,75	1,79
4	MLBI	0,57	0,69	0,66	0,62	0,76	0,66
5	ROTI	2,75	2,11	1,61	3,44	3,57	2,70
6	SKBM	0,59	1,06	0,89	0,71	0,80	0,81
7	SKLT	0,78	1,25	0,80	0,76	0,94	0,91
8	STTP	1,15	1,80	1,38	2,07	1,93	1,67
9	ULTJ	3,56	3,36	3,28	3,26	3,96	3,48
10	INDF	0,39	0,40	0,27	0,30	0,30	0,33
11	ALTO	1,78	1,07	0,69	0,88	1,34	1,15
12	MYOR	2,20	2,36	2,64	3,40	3,66	2,85
	RATA-RATA	1,92	2,06	1,87	2,31	2,53	2,14

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui dari data pengamatan selama lima tahun. Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan QR di atas nilai rata-rata yaitu CEKA, ROTI, ULTJ dan MYOR. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan QR dibawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, STTP, INDF, ALTO dan MYORA. Kenaikan atau tingginya *Quick Ratio* menggambarkan tingginya tingkat likuiditas sehingga menyebabkan pengaruh likuiditas yang tinggi bagi perusahaan sehingga mengakibatkan kas menganggur juga tinggi. Adapun penyebab turunnya *Quick Ratio* diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya.

4.1.4 Debt To Asset Ratio

Variabel Bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio (DAR) rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Total Liabilitas dan Total Asset pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.11
Total Liabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	538,644,638,690	489,592,257,434	192,308,446,864	261,784,845,240	305,958,833,204	357,657,804,286
DLTA	185,422,000	196,197,372	239,353,356	212,420,390	205,681,950	207,815,014
ICBP	10,401,125	11,660,003	11,195,184	12,038,210	53,270,272	19,712,959
MLBI	1,454,398	1,445,173	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,569,300
ROTI	1,476,889,086,692	1,739,467,993,982	1,476,909,260,772	1,589,484,465,856	1,224,495,624,254	1,501,449,286,311
SKBM	633,267,725,358	88,193,264,190	730,789,419,438	784,562,971,811	806,678,887,419	608,698,453,643
SKLT	272,088,644,079	3,287,147,135,982	116,708,612,900	410,463,596,860	366,908,471,713	890,663,292,307
STTP	1,167,899,357,217	957,660,374,836	984,801,863,076	733,556,075,974	775,696,860,738	923,922,906,368
ULTJ	749,966,146,582	978,185	780,915	953,283	849,092	149,993,941,611
INDF	38,233,092	41,298,111	46,620,996	41,996,071	83,998,472	50,429,348
ALTO	684,252,214,422	179,485,187,884	246,962,435,872	200,070,683,238	732,991,334,916	408,752,371,266
MYOR	6,657,165,872,077	7,561,503,434,179	9,049,161,944,940	9,137,976,611,155	8,506,032,464,592	8,182,368,065,389
rata-rata	1,015,034,099,644	1,191,941,768,944	1,066,495,138,023	1,093,180,700,753	1,059,925,645,887	1,085,315,470,650

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa *liabilitas* masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan total hutang perusahaan makanan dan minuman terjadi pada perusahaan ROTI pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2020 dan perusahaan MYOR juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2020. Kenaikan hutang pada perusahaan umumnya terjadi dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan dan operasional perusahaan.

Tabel 4.12
Total Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode	TAHUN					rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1,425,964,125,418	1,392,636,444,501	1,168,956,042,706	1,393,079,542,074	1,566,673,828,068	1,389,461,996,553
DLTA	1,197,796,650	1,340,842,765	1,523,517,170	1,425,983,722	1,225,580,913	1,342,744,244
ICBP	28,901,948	33,820,264	31,619,514	38,709,314	103,588,325	47,327,873
MLBI	2,275,038	2,510,078	2,889,501	2,806,950	4,452,166,671,985	890,435,430,710
ROTI	3,919,640,858,718	4,393,810,380,888	4,558,573,709,411	4,682,083,844,951	29,907,425	3,510,827,740,279
SKBM	1,001,657,012,004	1,623,072,475,045	1,771,365,972,009	1,820,383,352,811	1,768,660,546,754	1,597,027,871,725
SKLT	568,239,939,951	636,284,210,210	747,293,725,435	790,845,543,826	773,863,042,440	703,305,292,372
STTP	23,364,111,498,941	242,432,443,196	2,566,952,660,000	2,881,563,083,954	3,448,995,059,882	6,500,810,949,195
ULTJ	4,239,199,641,365	5,175,896	5,555,871	6,608,422	7,054,390	847,844,807,189
INDF	42,814,745	32,948,131	33,272,618	31,403,445	163,163,516	60,720,491
ALTO	1,165,093,632,823	1,109,383,971,111	1,109,843,522,344	1,103,450,087,164	1,105,874,415,256	1,118,729,125,740
MYOR	12,922,421,859,142	14,915,849,800,251	17,591,706,426,634	19,037,818,806,473	19,777,500,514,550	16,849,059,481,410
rata-rata	4,050,633,363,062	2,026,240,418,528	2,459,690,742,768	2,642,560,814,426	2,741,271,947,792	2,784,079,457,315

: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa total asset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, kecuali perusahaan ROTI mengalami peningkatan setiap tahunnya. kemudian STTP mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2019. Dan MYOR juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penurunan total aktiva terjadi pada perusahaan CEKA,DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, ULTJ, INDF dan ALTO.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.13
Data DAR Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,37	0,35	0,16	0,18	0,19	0,25
2	DLTA	0,15	0,14	0,15	0,14	0,14	0,14
3	ICBP	0,35	0,34	3,51	0,31	0,51	1,00
4	MLBI	0,63	0,57	0,59	0,60	0,50	0,58
5	ROTI	0,05	0,39	0,32	0,33	0,27	0,27
6	SKBM	0,63	0,05	0,41	0,43	0,45	0,39
7	SKLT	0,47	0,51	0,15	0,51	0,47	0,42
8	STTP	0,49	0,40	0,38	0,25	0,22	0,37
9	ULTJ	0,17	0,18	0,14	0,15	0,12	0,15
10	INDF	0,89	1,25	1,40	1,33	0,81	1,14
11	ALTO	1,61	1,19	0,22	0,18	0,66	0,77
12	MYOR	0,52	0,50	0,51	0,48	0,43	0,49
RATA-RATA		0,49	0,48	0,48	0,47	0,46	0,47

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Pada Tabel 4.13 dapat diketahui dari data pengamatan selama lima tahun Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 5 perusahaan yang menghasilkan DAR di atas nilai rata-rata yaitu ICBP, MLBI, INDF, ALTO, dan MYOR. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 7 perusahaan yang menghasilkan DAR dibawah rata-

rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ. Kenaikan *Debt to Assets Ratio* disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya kenaikan total aktiva.

4.1.5 *Debt To Equity Ratio*

Rasio *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus

$$debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Total Hutang dan Total Ekuitas pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.14
Total Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)

Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	538,644,638,690	489,592,257,434	192,308,446,864	261,784,845,240	305,958,833,204	357,657,804,286
DLTA	185,422,000	196,197,372	239,353,356	212,420,390	205,681,950	207,815,014
ICBP	10,401,125	11,660,003	11,195,184	12,038,210	53,270,272	19,712,959
MLBI	1,454,398	1,445,173	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,569,300
ROTI	1,476,889,086,692	1,739,467,993,982	1,476,909,260,772	1,589,484,465,856	1,224,495,624,254	1,501,449,286,311
SKBM	633,267,725,358	88,193,264,190	730,789,419,438	784,562,971,811	806,678,887,419	608,698,453,643
SKLT	272,088,644,079	3,287,147,135,982	116,708,612,900	410,463,596,860	366,908,471,713	890,663,292,307
STTP	1,167,899,357,217	957,660,374,836	984,801,863,076	733,556,075,974	775,696,860,738	923,922,906,368
ULTJ	749,966,146,582	978,185	780,915	953,283	849,092	149,993,941,611
INDF	38,233,092	41,298,111	46,620,996	41,996,071	83,998,472	50,429,348
ALTO	684,252,214,422	179,485,187,884	246,962,435,872	200,070,683,238	732,991,334,916	408,752,371,266
MYOR	6,657,165,872,077	7,561,503,434,179	9,049,161,944,940	9,137,976,611,155	8,506,032,464,592	8,182,368,065,389
rata-rata	1,015,034,099,644	1,191,941,768,944	1,066,495,138,023	1,093,180,700,753	1,059,925,645,887	1,085,315,470,650

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa *liabilitas* masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan total hutang perusahaan makanan dan minuman terjadi pada perusahaan ROTI pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2020 dan perusahaan MYOR juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2016-2020. Kenaikan hutang pada perusahaan umumnya terjadi dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan dan operasional perusahaan.

Tabel 4.15

**Total Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam Milyar rupiah)**

Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	887,920,113,728	903,044,187,067	976,647,575,842	1,113,129,496,834	970,185,343,368	970,185,343,368
DLTA	1,012,374,008	1,284,163,814	1,114,645,393	1,213,563,332	1,156,186,637	1,156,186,637
ICBP	18,500,823	31,619,514	34,367,153	26,671,104	27,789,649	27,789,649
MLBI	820,640	1,064,905	1,167,536	1,146,007	1,049,772	1,049,772
ROTI	1,442,751,772,026	9,029,649,347	9,926,831,339	3,092,597,379,097	1,138,576,407,952	1,138,576,407,952
SKBM	368,389,286,646	1,023,237,460,399	1,040,576,552,571	1,035,820,381,000	867,005,920,154	867,005,920,154
SKLT	296,151,295,872	307,569,774,228	339,236,007,000	380,381,947,966	330,834,756,267	330,834,756,267
STTP	1,168,512,137,670	1,387,772,068,360	1,646,387,946,952	2,148,563,083,954	1,587,808,809,234	1,587,808,809,234
ULTJ	3,489,223,498,783	4,197,711	1,774,956	5,655,139	872,308,781,647	872,308,781,647
INDF	43,941,423	47,102,766	49,916,800	54,202,488	48,790,869	48,790,869
ALTO	506,972,182,527	419,284,788,700	387,126,677,545	380,730,523,615	423,528,543,097	423,528,543,097
MYOR	5,194,459,927,187	7,354,346,366,072	8,542,544,481,694	9,899,940,195,318	7,747,822,742,568	7,747,822,742,568
Rata-Rata	1,112,954,654,278	950,471,036,907	1,078,637,328,732	1,504,372,020,488	1,161,608,760,101	1,161,608,760,101

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah(2020)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa Ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, kecuali perusahaan STTP dan MYOR. Penurunan Ekuitas terjadi pada perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, STTP, ULJ, INDF dan ALTO.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.16**Data DAR Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,60	0,53	0,19	0,23	0,24	0,36
2	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,17	0,03	0,15
3	ICBP	1,56	0,53	0,33	0,45	1,05	0,78
4	MLBI	1,77	1,35	1,47	1,52	1,02	1,43
5	ROTI	0,02	192,62	148,77	0,51	0,37	68,46
6	SKBM	0,71	0,08	0,70	0,75	0,83	0,61
7	SKLT	1,20	1,06	0,34	1,07	0,90	0,91
8	STTP	1,99	6,91	0,59	0,34	0,29	2,02
9	ULTJ	0,21	0,23	0,43	0,16	0,07	0,22
10	INDF	0,64	0,87	0,93	0,77	1,06	0,85
11	ALTO	0,34	1,64	1,86	1,89	1,96	1,54
12	MYOR	0,74	0,60	0,55	0,37	0,75	0,60
RATA-RATA		0,60	0,57	0,57	0,57	3,12	1,09

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah(2020)

Pada Tabel 4.16 Dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 4 perusahaan yang menghasilkan DER di atas nilai rata-rata yaitu MLBI, ROTI, STTP, dan ALTO. Serta dari 12 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang menghasilkan DER dibawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, SKBM, SKLT, ULTJ, INDF dan MYOR. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena tingginya kebutuhan ekuitas perusahaan yang sebagian besar dipenuhi dari hutang.

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Regresi)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25258046
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.102
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

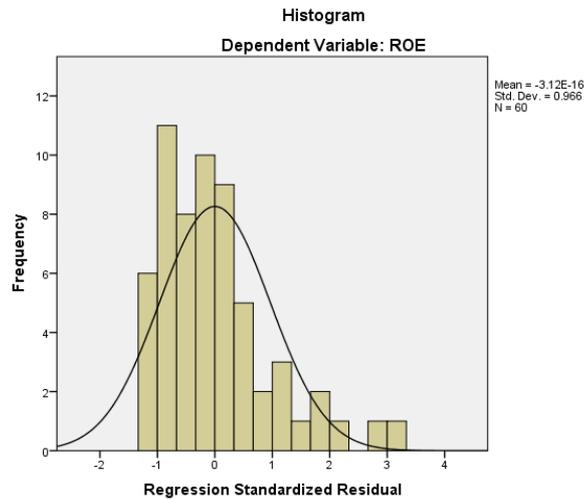
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji *statistic one-sample kolmogorov smirnov* seperti yang terdapat dalam tabel 4.17 dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,062 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apakah grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

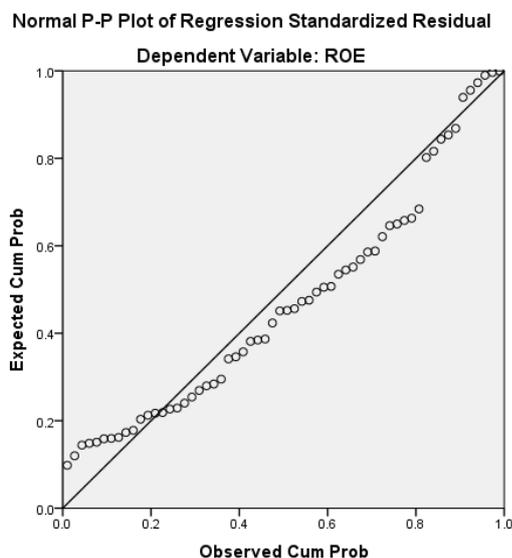
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot.

3. Uji Normal P-Plot

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji P-P Plot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas atau tidak terjadi kolerasi antar variabel independen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.497	.220		2.257	.028		
	CR	.052	.089	.512	.576	.002	.380	2.633
	QR	.039	.105	.084	.375	.001	.356	2.805
	DAR	.069	.143	.100	.638	.026	.725	1.380
	DER	.048	.102	.008	.048	.048	.701	1.427

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel independen yakni *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Dari masing-masing variabel memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

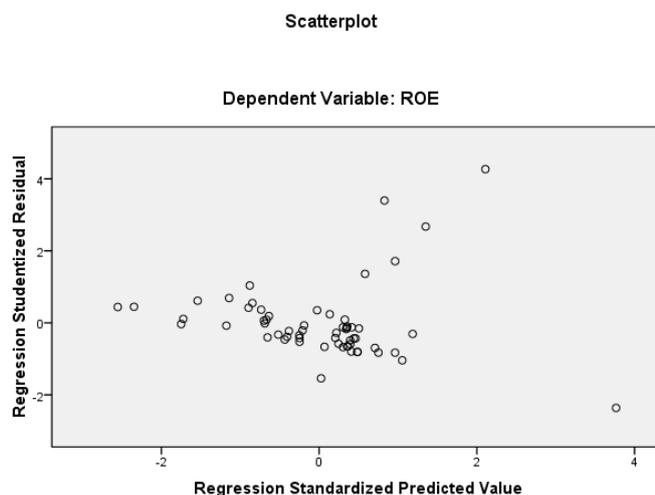
4.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan variance dari 1 pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.4 Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganguan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.19

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.114 ^a	.313	-.059	.26160	1.851

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, QR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.851 yang termasuk kriteria kedua, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.2.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3$$

Dimana:

Y = Return On Ekuity

a = konstanta

β = koefisien regresi

X^1 = *Current Ratio* (CR)

X^2 = Quick Ratio

X^3 = Debt To Asset Ratio

X^4 = Debt To Ekuity Ratio

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.20
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.497	.220	
	CR	.052	.089	.512
	QR	.039	.105	.084
	DAR	.069	.143	.100
	DER	.048	.102	.008

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,497 + (0,052) + (0,039) + (0,069) + (0,048)$$

Keterangan:

- Nilai $a = 0,497$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu (X) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) , *Quick Ratio*, *Debt To Asset*

Rasio dan *Debt To Ekuity Ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai *Return On Ekuity* (Y) adalah sebesar 0,497

- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,052$ artinya variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Debt To Asset Rasio* dan *Debt To Ekuity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka *Return On Ekuity* akan mengalami penurunan sebesar 0,052. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Ekuity* (ROE). Artinya setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) maka akan diikuti oleh *Return On Ekuity* (ROE).
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,039$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Ekuity* (ROE) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,039 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Quick Ratio* dan *Return On Ekuity* (Y). Semakin naik *Quick Ratio* maka semakin meningkat *Return On Ekuity*.
- d. Nilai koefisien regresi $X_3 = 0,069$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Ekuity* (ROE) (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,069 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Ekuity* (Y). Semakin naik *Debt To Asset Ratio* maka semakin meningkat *Return On Ekuity*.

- e. Nilai koefisien regresi $X_4 = 0,048$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Ekuity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Ekuity* (ROE) (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,048 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt To Ekuity Ratio* dan *Return On Ekuity* (Y). Semakin naik *Debt To Ekuity Ratio* maka semakin meningkat *Return On Ekuity*.

f. Uji Determinan

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* terhadap *Return on Ekuity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diketahui melalui uji determinas

Tabel 4.22
Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.313	-.059	.26160

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, QR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* terhadap *Return on Ekuity* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,313 \times 100\%$$

$$D = 31,3 \%$$

Berikut ini adalah tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat pada tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.23
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 31,3. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return on Ekuity* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* (variabel independen) sebesar 31,3 %, sedangkan selebihnya

sebesar 68,7 % dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui tingkat hubungan korelasi berada pada kategori rendah.

4.2.6 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

a. Bentuk pengujian:

H₀: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). H₀: rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ H_0 ditolak

jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 23 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.497	.220		2.257	.028
	CR	.052	.089	.512	.576	.002
	QR	.039	.105	.084	.375	.001
	DAR	.069	.143	.100	.638	.026
	DER	.048	.102	.008	.048	.048

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengujian SPSS

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

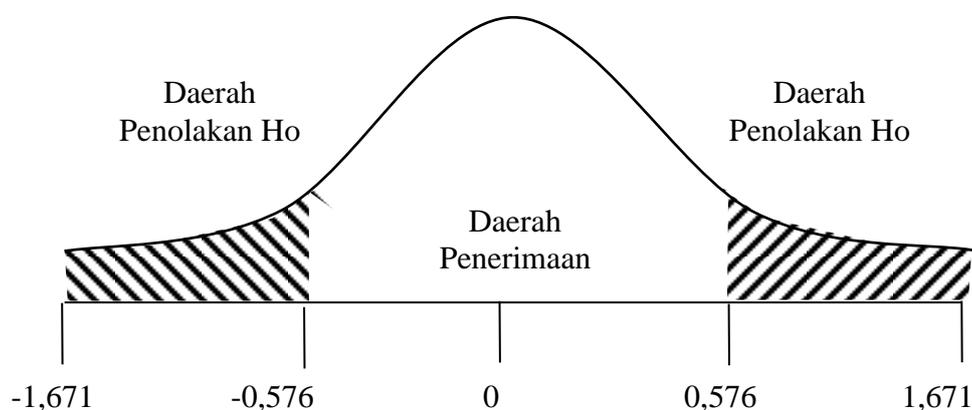
a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Ekuiti*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Ekuiti*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 1,671. Untuk itu $t_{hitung} = 0,576$ dan $t_{tabel} = 1,671$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika: $-1,671 \leq t_{hitung} \leq 1,671$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1,671$ atau $-t_{hitung} < -1,671$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,576 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,671. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($0,576 < 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio* tidak berpengaruh positif Namun signifikan terhadap *Return on Ekuiti* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Ekuiti*

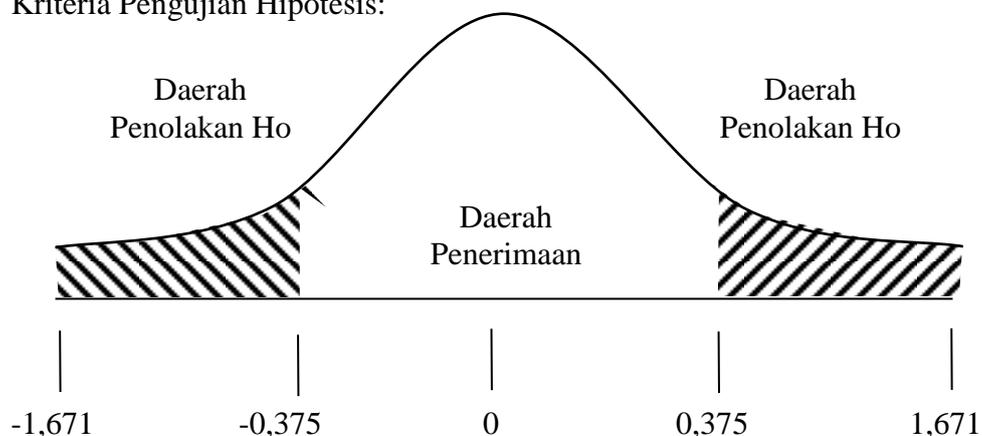
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Ekuiti*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$

dengan Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 1,671. Untuk itu $t_{hitung} = 0,375$ dan $t_{tabel} = 1,671$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 3) H_0 diterima jika: $-1,671 \leq t_{hitung} \leq 1,671$ pada $\alpha = 5\%$
- 4) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1,671$ atau $-t_{hitung} < -1,671$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Quick Ratio* adalah 0,375 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,671. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($0,375 < 1,671$) dan nilai signifikansi

sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh Positif Namun signifikan terhadap *Return on Ekuiti* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

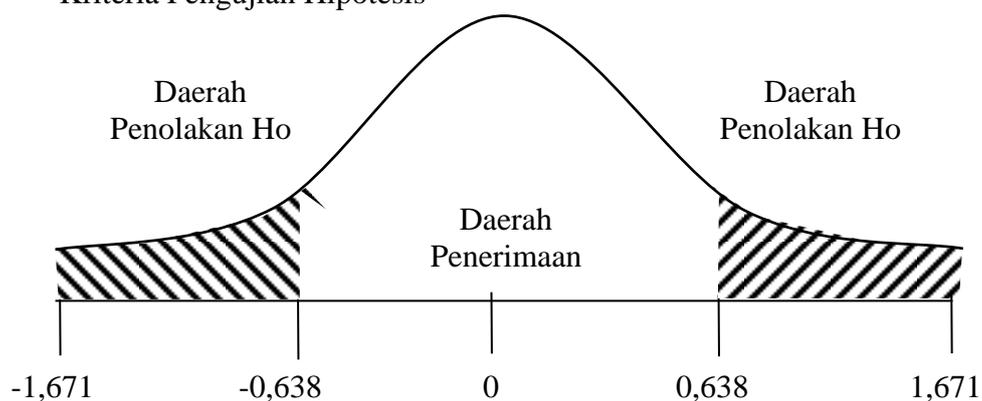
c. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Ekuiti*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Ekuiti*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 1,671. Untuk itu $t_{hitung} = -0,638$ dan $t_{tabel} = 1,671$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 5) H_0 diterima jika: $-1,671 \leq t_{hitung} \leq 1,671$ pada $\alpha = 5\%$
- 6) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1,671$ atau $-t_{hitung} < -1,671$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah -0,638 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,671. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($0,638 < 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan secara parsial bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

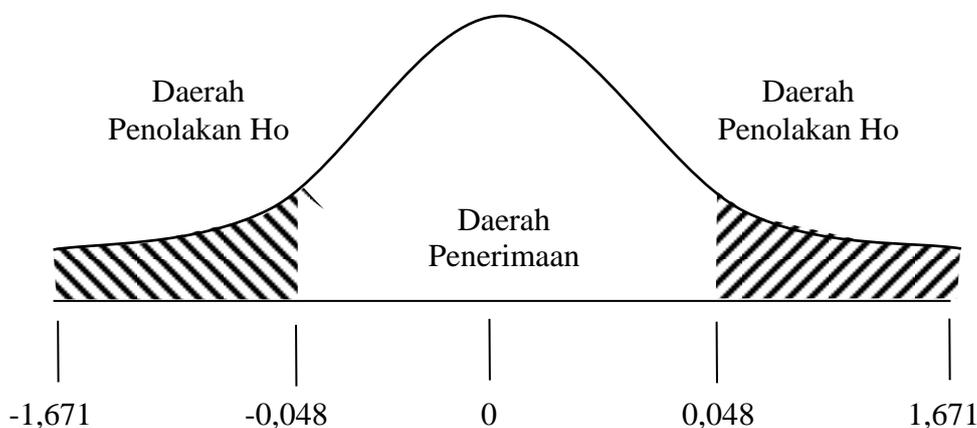
d. Pengaruh *Debt ToEquity Ratio* terhadap *Return On Ekuity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Ekuity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 1,671. Untuk itu $t_{hitung} = -0,048$ dan $t_{tabel} = 1,671$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika: $-1,671 \leq t_{hitung} \leq 1,671$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1,671$ atau $-t_{hitung} < -1,671$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1845 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,671. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($0,048 < 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar 0,048 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Ekuityt Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuityt* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama terhadap Return on Asset.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama terhadap Return on Asset.

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Simultan Uji F
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	4	.012	.180	.043 ^b
	Residual	3.764	55	.068		
	Total	3.813	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, QR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=60$ adalah sebagai berikut:

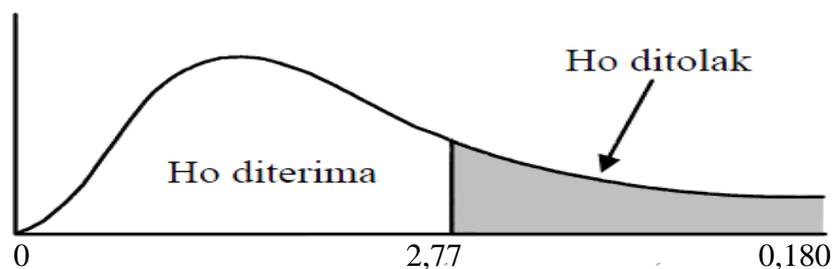
$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-5-1 = 54$$

$$F_{hitung} = 0,180 \text{ dan } F_{tabel} = 2,77$$

Kriteria pengambilan Keputusan:

- a. H_0 diterima jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak jika: $F_{hitung} > 2,77$ atau $-F_{hitung} < -2,77$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,180 < 2,77$) sehingga H_0 diterima H_a dan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada 5 (Lima) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian (Destari & Hendratno, 2019) menyatakan bahwa “*Current* Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Equity*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ artinya H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diakibatkan oleh unsur *Current Ratio* itu sendiri, dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin efisien perusahaan tersebut mampu melunasi hutang lancar

dengan aktiva lancarnya, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. *Current Ratio* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Return On Equity menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan *Current Ratio* sebagai alat untuk kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya. Hal itu juga menunjukkan bahwa investor percaya pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Dalam penelitian ini bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hasil bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan food and beverages artinya perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik return saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo. Dapat disebabkan oleh nilai jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang.

“Apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin” Kasmir (2015:135) Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat memperkuat atau menjadi acuan bahwa Ketidakjelasan kondisi *Current Ratio* ini menjadi dasar bagi investor tidak menggunakan informasi *Current Ratio*, sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Lebih lanjut Nurmasari (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel *Current Ratio* yang tinggi, menunjukkan jumlah kas yang besar. Jumlah kas yang tinggi bisa terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan kas dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan usahanya. Karena tidak ada pengembangan usaha, pendapatan perusahaan tidak meningkat dan kondisi perusahaan menjadi stagnan bahkan mengalami penurunan. Karena perusahaan mengalami penurunan, sedikit orang yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan berdampak pada penurunan harga saham.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuiti* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jufrizen & Sari, 2019), (Wahyuni, 2017), peneliti terdahulu lainnya juga mengemukakan hasil bahwa Uji t secara persial yang menyatakan bahwa bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuiti* sejalan dengan hasil penelitian (Saragih et al., 2016), selain itu peneliti yang menyatakan bahwa bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuiti* adalah (Rahmah, 2019) dan (Rahayu & Hari, 2016)

4.3.2 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Quick Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil Uji t tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini QR menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh artinya perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajibannya. Sektor keuangan yang meningkatkan nilai QR akan meningkatkan kenaikan laba yang diukur dengan ROE. Nilai QR yang tinggi menunjukkan ketersediaan aset cepat guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi, sedangkan aset cepat terdiri dari kas, piutang, dan efek, komponen persediaan dan biayabiaya di bayar di muka tidak dimasukkan.

Nilai QR yang rendah disebabkan komponen aset cepat yaitu piutang mendominasi jumlah aset lancar dalam perusahaan sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan memperoleh laba dari bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya. Bagi perusahaan sektor keuangan semakin banyak piutangnya akan menimbulkan pendapatan yang semakin besar berupa bunga dari pinjaman tersebut. Namun karena diebakkan Oleh aktiva perusahaan yang menurun sehingga mennyebabkan laba perusahaan juga menurun oleh sebab itu, QR yang tinggi akan menimbulkan profitabilitas yang semakin tinggi pula yang diukur

dengan return onequity sehingga variabel QR tidak berpengaruh namun signifikan terhadap ROE.

profitabilitas yang semakin tinggi atau meningkat menunjukkan prospek perusahaan baik dan hal itu merupakan sinyal yang baik bagi pihak investor sehingga akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan mampu membayar kewajibannya.

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang digunakan untuk melunasi hutang lancar. Semakin tinggi Quick Ratio suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut baik dan cepat dalam melunasi hutang lancarnya. Dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Dan harga saham pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Pernyataan diatas di dukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan *Quick Ratio (QR)* dimana penelitian (Kusjono & Rohman, 2020b).

Dalam penelitian ini bahwa *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan food and baverages artinya perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio (QR)* yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik return saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo. Dapat disebabkan oleh nilai jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang,

sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan serta memperlihatkan bahwa perusahaan tidak bisa memaksimalkan persediaan yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Thamrin et al., 2015), peneliti lainya juga berpendapat bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Vina & Aprianti, 2021).

Quick Ratio atau rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Pada penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kusjono & Rohman, 2020b).

4.3.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara persial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Asset Ratio* t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan artinya H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan secara persial bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity*, menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan arah antara variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity* sehingga pada saat *Debt to Assets Ratio* meningkat maka *Return on Equity* akan menurun, namun apabila *Debt to Assets Ratio* menurun maka akan meningkatkan tingkat *Return on Equity*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:156) yang menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang sama dan sesuai dengan penelitian ini, bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu oleh (Istan, 2018), Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:202) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi

perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh operasional perusahaan. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) juga dikatakan sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.

Penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang sama dan sesuai dengan penelitian ini, bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu oleh (Widasari & Sulastri, 2016), Penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan hasil yang sama dan sesuai dengan penelitian ini, bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* (Destari & Hendratno, 2019), (Irfan, 2020), (Salim, 2015)

4.3.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Ekuityt Ratio* tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Disisi lain, penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkata usahanya untuk mendapat keuntungan yang lebih. Namun dalam hal ini investor tidak tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi karena berpotensi menghasilkan resiko yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan Sektor Makanan dan Minuman tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi variabel yang mesti diperhatikan. Investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sanjaya & Jufrizen, 2017) menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara peran moderasi kepemilikan Institusional terhadap determinan Return On Equity.

Rasio *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang

dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Ekuityt Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jannati & Safi, 2014).

Dalam penelitian ini DER menunjukkan hasil negatif dan signifikan artinya perusahaan sektor keuangan yang meningkatkan nilai DER akan mengakibatkan laba yang diukur dengan ROE mengalami penurunan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan yang diakibatkan oleh membiayai aset perusahaan juga tinggi. Nilai DER dalam perusahaan sektor keuangan yang tinggi disebabkan besarnya jumlah hutang yang diperoleh dari membiayai aset perusahaan untuk kegiatan usaha lebih banyak dari jumlah ekuitas. Akan tetapi hutang yang semakin besar akan berdampak pengurangan laba karena akan membayar bunga hutang yang lebih besar. Semakin tinggi DER dalam perusahaan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi terhadap profitabilitas sehingga variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Ekuityt Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* (Destari & Hendratno, 2019), (Julita, 2013), (Siregar et al., 2019), (Tiani & Hasanuh, 2021)

4.3.5 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel di atas didapat F hitung sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 sedangkan F tabel diketahui sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,180 < 2,77$) sehingga H_0 diterima H_a dan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Ekuity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan peneltiian yang dilakukan (Destari & Hendratno, 2019) menyatakan bahwa “*Current* Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat yaitu pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia.

Nilai QR yang rendah disebabkan komponen aset cepat yaitu piutang mendominasi jumlah aset lancar dalam perusahaan sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan memperoleh laba dari bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya. Bagi perusahaan sektor keuangan semakin banyak piutangnya akan menimbulkan pendapatan yang semakin besar berupa bunga dari pinjaman

tersebut. Namun karena diebabkan Oleh aktiva perusahaan yang menurun sehingga menyebabkan laba perusahaan juga menurun oleh sebab itu, QR yang tinggi akan menimbulkan profitabilitas yang semakin tinggi pula yang diukur dengan return onequity sehingga variabel QR tidak berpengaruh namun signifikan terhadap ROE. (Kusjono & Rohman, 2020b)

Penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang sama dan sesuai dengan penelitian ini, bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu oleh (Istan, 2018),

Rasio *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Ekuityt Ratio* tidak berpengaruh namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jannati & Safi, 2014).

Dalam penelitian ini keempat variabel independen menunjukkan hasil secara simultan tidak memiliki pengaruh namun signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Hal ini disebabkan karena jumlah aset lancar termasuk aset cepat dan jumlah hutang sangat mempengaruhi perubahan laba

perusahaan sektor keuangan, terutama aset cepat yang didominasi oleh piutang memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan jumlah laba yang dapat menyebabkan ROE juga meningkat. Di sisi lain jumlah hutang dalam perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, keempat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia. Adapun penelitian terdahulu (Marzuki, 2016) secara simultan Likuiditas (*Crurrent Ratio*) dan solvabilitas (*Debt To Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliiian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan sampel 12 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Quick ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *Return on Ekuity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Ekuity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif namun signifikan

terhadap *Return on Ekuiti* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman kedepannya hendaknya dapat meningkatkan tingkat *Current Ratio* pada setiap tahunnya yaitu dengan mengimbangi jumlah hutang lancar dengan jumlah aktiva lancarnya agar dapat meningkatkan penjualan sehingga bertambahnya laba baik perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi *Quick Rasio* yang kurang baik dengan berusaha dalam meningkatkan aktiva lancarnya dengan mengendalikan sejumlah persediaannya dan mengurangi penggunaan kas perusahaan yang tidak efisien agar dapat menjamin hutang lancar secara keseluruhan.
3. Manajemen perusahaan juga disarankan agar tetap memperhatikan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam melakukan kegiatan operasional dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di BEI (*go public*) karena variable ini akan mempengaruhi besarnya ROE
4. Diharapkan sebaiknya setiap perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* demi mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan merekrut tenaga keuangan yang ahli juga

terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi bagi perusahaan juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan oleh penulis sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* seperti *Profit Margin*, *Turnover Of Operating Asset* (Tingkat Perputaran Usaha).
2. Adanya keterbatasan lainnya dalam penulisan penelitian ini yaitu terkadang perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya atau menggunakan nilai dalam bentuk satuan dollar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaraniri, D. D., Savitri, M., & Indinah, H. (2015). Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Dan Industri Otomotif (Studi Empiris Pada Industri Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Dan Industri Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JMAT)*, 1(2), 17–33.
- Ashari, D. (2018). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. In *Managerial Finance*. CV. Andi.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015a). *FINON (Finance For No Keuangan) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015b). *FINON (Financial For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-20. *Jurnal Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat.
- Cahya, U., Alfarizi, & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 41–53.
- Destari, A. Y., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol.3, 95–107.
- Fachri, S., Salam, A. F., & Suryanegara, M. H. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019. *Management Studies*, 2(1), 34–47. <https://journal.yrpiipku.com/index.php/msej/article/view/159>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Firman, D., Batubara, H. C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Oktober 2020*.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU*, 13(1), 63–84.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019a). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Simak* (Vol. 17, Issue 01). <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019b). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simak*, 17(01), 32–41. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>
- Hery, H. (2015a). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Hery, H. (2015b). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hery, H. (2016a). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT.Grasindo.
- Hery, H. (2016b). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawati, S. (2016). *Manajemen Keuangan*. PT Pustaka.
- Irfan. (2020a). Analisis Determinan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 62–67.
- Irfan, I. (2020b). Analisis Determinan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 62–67.

- Istan, M. (2018a). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variable Interveining. *Journal of Business Economics*, 23(3), 200–217. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i3.1829>
- Istan, M. (2018b). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Rtio Terhadap Return On Equity Dengan Songkogan Politik Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 23, 203–220.
- Jannati, I. D., & Safi, M. (2014). Pengaruh Leverage Tehadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BER Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Admininistrasi Bisnis (JAB)*, 8. No2, 1–8.
- Jr, W. . H., Horgen, C. T., Thomas, c W., & Suwardy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS*. Erlangga.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18, 156–191.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif* (pertama). Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Julita, J. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–26.
- Jumingan, J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Kusjono, G., & Rohman, M. A. A. (2020a). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Working Capital Turnover (Wct) Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Pt. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.168-182.6585>

- Kusjono, G., & Rohman, M. A. A. (2020b). Pengaruh Quick Ratio dan Working Capital TurnOver Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan Dan Koperasi*, 2, 168–182.
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 219–226. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.279>
- Margareta, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Menajer Nonkeuangan*. Erlangga.
- Mining, M. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Diandra Kreatif*. Citapustaka Mdia.
- Munawir, M. (1991). Analisa laporan keuangan. In *Manajemen Keuangan* (Edisi keem). Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nadeak, T. F. P. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 72–83.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Curren Ratio, Return On Equit, Debt To Equiy Ratio dan Pertumbuhan Pendapat Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Prtambahan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1).
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitaningtyas, A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 7–18. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.423>
- Putra, H. S. R. (2011). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016a). pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Kebijakan deviden Melalui Return On Ekuity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yag Terdaftar Di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 231–240.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016b). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2,

232–240.

- Rahmah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). *Jurnal Studi Ekonomi*, 9, 202–213.
- Rambe, F. M., Gunawan, A., Juita, Roni, P., & Gultom, K. D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan : Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Anggaran Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perbanas Review*, 1(1), 19–34.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Peran Moderasi Kepemimpinan Insitutional Terhadap Determinan Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Saragih, M. S. D. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist*, 5, No. 2, 59–65.
- Saragih, M. S. D., Siregar, L., Efendi, & Indrawan, A. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist*, 5, 59–65.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sastroasmoro, S., & Ismail, S. (2014). *Dasar dasar metode penelitian klinis*. Letersi Dunia Publishing.
- Setiawan, E. (2010). pengaruh Current ratio, inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage. *Jurnal.Umrah.Ac.Id*, 2(3), 1–239.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Smith,; Skousen, F. (1987). *Intermediate Accounting* (Alfonusus Sirait (ed.); Edisi Kese). Jakarta : Erlangga.
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

Sugiyono, S. (2005). *Statistika Untuk Penelitian / Sugiyono*. Alfabeta.

Suleman, D., Marginingsih, Ratnawati, & Susilowati Hidayat, I. (2019). *Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kdtfj>

Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>

Syahrial, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.

Thamrin, M., Wiyati, R., & Oemar, F. (2015). Analisis Pengaruh Quick Ratio dan Loans Deposit Ratio terhadap Return on Equity pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Pebkis Jurnal*, 7(1), 11–23.

Tiani, Y., & Hasanuh, N. (2021). *The effect of current ratio and debt to equity ratio on profitability (roe)*. 4.

Tias, P. N. U., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset. *Jurnal Responsive*, 3(1), 1–17.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuanga Kajian Praktik dan Teori Daam mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Mitra Wacana Media.

Vina, & Aprianti, K. (2021). Pengaruh Quick Ratio Terhadap (QR) terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT.XL Axiata Tbk. *Jurnal Bisnis Net*, 4, 63–66.

Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Fnansial Bisnis*, 1, 147--158.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.

Widasari, E., & Sulastri, T. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 37–44.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : NURANISAH
 N.P.M : 1705160505
 T.T.L : Ujung Gading, 10 April 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Anak Ke : 2 (Dua) Dari 7 (Tujuh) Bersaudara
 Alamat : Kampung Joring Jorong Koto Sawah
 No. Hp/Wa : 081262123879
 Email : nstanisa505@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Ahmad Rajo
 Nama Ibu : Ilma Hariati
 Alamat : Kampung Joring Jorong Koto Sawah
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 No. Hp/Wa : 085356223455/082287647369

3. Riwayat Pendidikan Formal

TK Aba Aisyiyah Bustanul Athfal	: 2003-2005
SD Negeri 08 Lembah Melintang	: 2005-2011
MTS Swasta Darul Ikhlah	: 2011-2014
MA Darul Ikhlah	: 2014-2017
Kuliah FEB UMSU	: 2017-2021

1. SK PEMBIMBING PROPOSAL/SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 914 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 07 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nur Anisah
N P M : 1705160507
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 April 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 24 Sya'ban 1442 H
 07 April 2021 M



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

2. SURAT BALASAN PERUSAHAAN (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00539/BEI.PSR/08-2021

Tanggal : 31 Agustus 2021

KepadaYth. : H. Jauri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Anisah

NIM : 1705160505

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

3. SURAT IZIN RISET



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 914/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 24 Sya'ban 1442 H
Lampiran : 07 April 2021 M
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.
**Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nur Anisah
Npm : 1705160507
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul :Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Pertinggal

5. DATA TABULASI *CURRENT RATIO* (QR)

$$\text{Rumus CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kode Perusahaan	Asset Lancar					Rata-Rata
	TAHUN					
	2,016	2,017	2,018	2,019	2,020	
CEKA	1,103,865,252,070	988,479,957,549	809,166,450,672	1,067,652,678,121	1,266,586,465,994	1,047,150,160,881
DLTA	1,048,133,697	1,206,576,189	1,301,187,202	1,292,805,083	1,103,831,856	1,190,506,805
ICBP	15,571,362	16,579,331	14,121,568	16,624,925	20,716,223	16,722,682
MLBI	901,258	1,076,854	1,228,961	162,802	1,189,261	911,827
ROTI	949,414,338,057	2,319,937,439,019	1,876,409,299,238	1,106,938,318,565	1,549,617,329,468	1,560,463,344,869
SKBM	519,269,756,899	836,639,597,232	851,410,216,636	889,743,651,128	953,792,483,691	810,171,141,117
SKLT	222,686,872,602	267,129,479,669	356,735,670,030	379,352,247,338	379,723,220,668	321,125,498,061
STTP	921,133,961,428	947,986,050,365	1,250,806,822,918	1,165,406,301,686	1,505,872,822,478	1,158,241,191,775
ULTJ	2,874,821,874,013	3,439,990	2,793,521	3,716,641	3,950,709	574,967,154,975
INDF	28,985,443	32,948,131	33,272,618	31,403,445	38,418,238	33,005,575
ALTO	249,820,943,200	192,943,940,639	188,531,394,038	176,818,868,579	192,738,872,245	200,170,803,740
MYOR	8,739,782,750,141	10,674,199,571,131	12,647,858,727,872	12,776,102,781,513	12,838,729,162,094	11,535,334,598,550
rata-rata	1,298,490,778,348	1,352,381,388,008	1,498,522,598,773	1,463,613,296,652	1,557,352,371,910	1,434,072,086,738

	Liabilitas Lancar					Rata-Rata
	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	504,208,767,076	444,383,077,820	158,255,592,250	222,440,530,626	271,641,005,590	320,185,794,672
DLTA	137,842,096	139,684,908	192,299,843	160,587,636	147,207,676	155,524,432
ICBP	6,469,785	6,827,588	7,235,398	6,556,359	9,176,164	7,253,059
MLBI	1,326,261	1,304,114	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,427,286
ROTI	320,501,824,382	1,072,176,531,240	525,422,150,049	1,106,938,318,565	404,567,270,700	685,921,218,987
SKBM	468,979,800,633	511,596,750,506	615,506,825,729	668,931,501,885	701,020,837,232	593,207,143,197
SKLT	169,302,583,936	211,493,160,519	291,349,105,535	293,281,105,535	247,102,759,160	242,505,742,937
STTP	556,752,312,634	358,963,437,494	676,673,564,908	408,490,550,651	626,131,203,549	525,402,213,847
ULTJ	593,525,591,694	820,625	635,161	836,314	746,599	118,705,726,079
INDF	19,219,441	21,637,763	31,204,102	24,686,826	27,975,875	24,944,801
ALTO	331,532,658,228	179,485,187,884	246,962,435,572	200,070,083,238	232,807,819,931	238,171,636,971
MYOR	3,884,051,319,005	4,473,628,322,956	4,764,510,387,113	3,726,359,539,201	3,475,323,711,943	4,064,774,656,044
rata-rata	569,084,976,264	604,324,728,618	606,576,084,548	552,225,490,461	496,565,087,738	565,755,273,526

Data Current Ratio

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	2,18	2,22	5,11	4,08	4,64	3,65
2	DLTA	7,60	8,63	8,83	8,05	7,47	8,12
3	ICBP	2,40	2,42	1,95	2,53	2,25	2,31
4	MLBI	0,67	0,82	0,77	0,73	0,88	0,77
5	ROTI	2,96	2,16	3,57	1,69	3,83	2,84
6	SKBM	1,10	1,63	13,81	1,33	1,36	3,85
7	SKLT	1,31	1,26	1,22	1,29	1,53	1,32
8	STTP	1,65	2,64	1,84	2,85	2,40	2,28
9	ULTJ	4,48	4,19	4,39	4,44	5,29	4,56
10	INDF	0,75	1,07	0,76	0,88	1,37	0,97
11	ALTO	2,43	1,52	2,79	1,27	0,82	1,77
12	MYOR	2,25	2,38	2,65	2,42	3,69	2,68
RATA-RATA		2,48	2,5	3,97	2,63	2,96	2,93

6. Tabulasi Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1,103,865,252,070	988,479,957,549	809,166,450,672	1,067,652,678,121	1,266,586,465,994	1,047,150,160,881
DLTA	1,048,133,697	1,206,576,189	1,301,187,202	1,292,805,083	1,103,831,856	1,190,506,805
ICBP	15,571,362	16,579,331	14,121,568	16,624,925	20,716,223	16,722,682
MLBI	901,258	1,076,854	1,228,961	162,802	1,189,261	911,827
ROTI	949,414,338,057	2,319,937,439,019	1,876,409,299,238	1,106,938,318,565	1,549,617,329,468	1,560,463,344,869
SKBM	519,269,756,899	836,639,597,232	851,410,216,636	889,743,651,128	953,792,483,691	810,171,141,117
SKLT	222,686,872,602	267,129,479,669	356,735,670,030	379,352,247,338	379,723,220,668	321,125,498,061
STTP	921,133,961,428	947,986,050,365	1,250,806,822,918	1,165,406,301,686	1,505,872,822,478	1,158,241,191,775
ULTJ	2,874,821,874,013	3,439,990	2,793,521	3,716,641	3,950,709	574,967,154,975
INDF	28,985,443	32,948,131	33,272,618	31,403,445	38,418,238	33,005,575
ALTO	249,820,943,200	192,943,940,639	188,531,394,038	176,818,868,579	192,738,872,245	200,170,803,740
MYOR	8,739,782,750,141	10,674,199,571,131	12,647,858,727,872	12,776,102,781,513	12,838,729,162,094	11,535,334,598,550
rata-rata	1,298,490,778,348	1,352,381,388,008	1,498,522,598,773	1,463,613,296,652	1,557,352,371,910	1,434,072,086,738

		Persediaan					
Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata	
	2016	2017	2018	2019	2020		
CEKA	556,574,980,730	415,268,436,704	332,754,905,703	262,081,626,426	326,172,666,133	378,570,523,139	
DLTA	183,868,498	178,863,917	173,468,840	207,460,611	185,922,488	185,916,871	
ICBP	3,109,916	3,261,635	4,001,277	3,840,690	4,586,940	3,760,092	
MLBI	138,137	171,620	172,217	165,633	171,037	163,729	
ROTI	50,746,886,585	50,264,252,284	65,127,735,601	835,999,374,391	103,693,623,334	221,166,374,439	
SKBM	238,247,341,317	2,931,162,796,955	302,148,568,290	410,800,635,623	388,035,141,921	854,078,896,821	
SKLT	90,312,510,404	2,480,550,188	120,795,774,143	154,839,960,751	146,698,971,577	103,025,553,413	
STTP	279,955,459,843	299,078,174,645	3,113,291,338,820	316,826,909,348	291,378,253,517	860,106,027,235	
ULTJ	760,534,170,292	682,624	708,773	987,827	1,143,775	152,107,538,658	
INDF	8,469,821	9,792,768	11,644,156	9,658,705	11,150,432	10,143,176	
ALTO	117,649,171,147	125,753,902,334	121,306,145,449	115,601,575,304	112,134,962,507	118,489,151,348	
MYOR	8,739,782,750,141	1,825,267,160,976	3,351,796,321,991	2,790,633,951,514	2,805,111,592,211	3,902,518,355,367	
rata-rata	902,833,238,069	470,789,003,888	617,284,232,105	407,250,512,235	347,785,682,156	549,188,533,691	

		Utang Lancar					
Kode Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata	
	2016	2017	2018	2019	2020		
CEKA	504,208,767,076	444,383,077,820	158,255,592,250	222,440,530,626	271,641,005,590	320,185,794,672	
DLTA	137,842,096	139,684,908	192,299,843	160,587,636	147,207,676	155,524,432	
ICBP	6,469,785	6,827,588	7,235,398	6,556,359	9,176,164	7,253,059	
MLBI	1,326,261	1,304,114	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,427,286	
ROTI	320,501,824,382	1,072,176,531,240	525,422,150,049	1,106,938,318,565	404,567,270,700	685,921,218,987	
SKBM	468,979,800,633	511,596,750,506	615,506,825,729	668,931,501,885	701,020,837,232	593,207,143,197	
SKLT	169,302,583,936	211,493,160,519	291,349,105,535	293,281,105,535	247,102,759,160	242,505,742,937	
STTP	556,752,312,634	358,963,437,494	676,673,564,908	408,490,550,651	626,131,203,549	525,402,213,847	
ULTJ	593,525,591,694	820,625	635,161	836,314	746,599	118,705,726,079	
INDF	19,219,441	21,637,763	31,204,102	24,686,826	27,975,875	24,944,801	
ALTO	331,532,658,228	179,485,187,884	246,962,435,572	200,070,083,238	232,807,819,931	238,171,636,971	
MYOR	3,884,051,319,005	4,473,628,322,956	4,764,510,387,113	3,726,359,539,201	3,475,323,711,943	4,064,774,656,044	
rata-rata	569,084,976,264	604,324,728,618	606,576,084,548	552,225,490,461	496,565,087,738	565,755,273,526	

Data Quick Ratio

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	1,08	1,29	3,01	3,62	3,63	2,53
2	DLTA	6,26	7,35	5,86	6,75	7,77	6,80
3	ICBP	1,92	1,95	1,39	1,94	1,75	1,79
4	MLBI	0,57	0,69	0,66	0,62	0,76	0,66
5	ROTI	2,75	2,11	1,61	3,44	3,57	2,70
6	SKBM	0,59	1,06	0,89	0,71	0,80	0,81
7	SKLT	0,78	1,25	0,80	0,76	0,94	0,91
8	STTP	1,15	1,80	1,38	2,07	1,93	1,67
9	ULTJ	3,56	3,36	3,28	3,26	3,96	3,48
10	INDF	0,39	0,40	0,27	0,30	0,30	0,33
11	ALTO	1,78	1,07	0,69	0,88	1,34	1,15
12	MYOR	2,20	2,36	2,64	3,40	3,66	2,85
RATA-RATA		1,92	2,06	1,87	2,31	2,53	2,14

6. Tabulasi Debt To Asset Ratio

$$\text{Rumus Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Kode Perusahaan	Liabilitas					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	538,644,638,690	489,592,257,434	192,308,446,864	261,784,845,240	305,958,833,204	357,657,804,286
DLTA	185,422,000	196,197,372	239,353,356	212,420,390	205,681,950	207,815,014
ICBP	10,401,125	11,660,003	11,195,184	12,038,210	53,270,272	19,712,959
MLBI	1,454,398	1,445,173	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,569,300
ROTI	1,476,889,086,692	1,739,467,993,982	1,476,909,260,772	1,589,484,465,856	1,224,495,624,254	1,501,449,286,311
SKBM	633,267,725,358	88,193,264,190	730,789,419,438	784,562,971,811	806,678,887,419	608,698,453,643
SKLT	272,088,644,079	3,287,147,135,982	116,708,612,900	410,463,596,860	366,908,471,713	890,663,292,307
STTP	1,167,899,357,217	957,660,374,836	984,801,863,076	733,556,075,974	775,696,860,738	923,922,906,368
ULTJ	749,966,146,582	978,185	780,915	953,283	849,092	149,993,941,611
INDF	38,233,092	41,298,111	46,620,996	41,996,071	83,998,472	50,429,348
ALTO	684,252,214,422	179,485,187,884	246,962,435,872	200,070,683,238	732,991,334,916	408,752,371,266
MYOR	6,657,165,872,077	7,561,503,434,179	9,049,161,944,940	9,137,976,611,155	8,506,032,464,592	8,182,368,065,389
rata-rata	1,015,034,099,644	1,191,941,768,944	1,066,495,138,023	1,093,180,700,753	1,059,925,645,887	1,085,315,470,650

Kode Perusahaan	Total Asset					rata-rata
	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1,425,964,125,418	1,392,636,444,501	1,168,956,042,706	1,393,079,542,074	1,566,673,828,068	1,389,461,996,553
DLTA	1,197,796,650	1,340,842,765	1,523,517,170	1,425,983,722	1,225,580,913	1,342,744,244
ICBP	28,901,948	33,820,264	31,619,514	38,709,314	103,588,325	47,327,873
MLBI	2,275,038	2,510,078	2,889,501	2,806,950	4,452,166,671,985	890,435,430,710
ROTI	3,919,640,858,718	4,393,810,380,888	4,558,573,709,411	4,682,083,844,951	29,907,425	3,510,827,740,279
SKBM	1,001,657,012,004	1,623,072,475,045	1,771,365,972,009	1,820,383,352,811	1,768,660,546,754	1,597,027,871,725
SKLT	568,239,939,951	636,284,210,210	747,293,725,435	790,845,543,826	773,863,042,440	703,305,292,372
STTP	23,364,111,498,941	242,432,443,196	2,566,952,660,000	2,881,563,083,954	3,448,995,059,882	6,500,810,949,195
ULTJ	4,239,199,641,365	5,175,896	5,555,871	6,608,422	7,054,390	847,844,807,189
INDF	42,814,745	32,948,131	33,272,618	31,403,445	163,163,516	60,720,491
ALTO	1,165,093,632,823	1,109,383,971,111	1,109,843,522,344	1,103,450,087,164	1,105,874,415,256	1,118,729,125,740
MYOR	12,922,421,859,142	14,915,849,800,251	17,591,706,426,634	19,037,818,806,473	19,777,500,514,550	16,849,059,481,410
rata-rata	4,050,633,363,062	2,026,240,418,528	2,459,690,742,768	2,642,560,814,426	2,741,271,947,792	2,784,079,457,315

Data Debt To Asset Ratio

No	Kode Perusahaan	TAHUN					Rata- Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,37	0,35	0,16	0,18	0,19	0,25
2	DLTA	0,15	0,14	0,15	0,14	0,14	0,14
3	ICBP	0,35	0,34	3,51	0,31	0,51	1,00
4	MLBI	0,63	0,57	0,59	0,60	0,50	0,58
5	ROTI	0,05	0,39	0,32	0,33	0,27	0,27
6	SKBM	0,63	0,05	0,41	0,43	0,45	0,39
7	SKLT	0,47	0,51	0,15	0,51	0,47	0,42
8	STTP	0,49	0,40	0,38	0,25	0,22	0,37
9	ULTJ	0,17	0,18	0,14	0,15	0,12	0,15
10	INDF	0,89	1,25	1,40	1,33	0,81	1,14
11	ALTO	1,61	1,19	0,22	0,18	0,66	0,77
12	MYOR	0,52	0,50	0,51	0,48	0,43	0,49
RATA-RATA		0,49	0,48	0,48	0,47	0,46	0,47

7. Tabulasi Debt To Equity Ratio

$$\text{Rumus debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-Rata
	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	538,644,638,690	489,592,257,434	192,308,446,864	261,784,845,240	305,958,833,204	357,657,804,286
DLTA	185,422,000	196,197,372	239,353,356	212,420,390	205,681,950	207,815,014
ICBP	10,401,125	11,660,003	11,195,184	12,038,210	53,270,272	19,712,959
MLBI	1,454,398	1,445,173	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,569,300
ROTI	1,476,889,086,692	1,739,467,993,982	1,476,909,260,772	1,589,484,465,856	1,224,495,624,254	1,501,449,286,311
SKBM	633,267,725,358	88,193,264,190	730,789,419,438	784,562,971,811	806,678,887,419	608,698,453,643
SKLT	272,088,644,079	3,287,147,135,982	116,708,612,900	410,463,596,860	366,908,471,713	890,663,292,307
STTP	1,167,899,357,217	957,660,374,836	984,801,863,076	733,556,075,974	775,696,860,738	923,922,906,368
ULTJ	749,966,146,582	978,185	780,915	953,283	849,092	149,993,941,611
INDF	38,233,092	41,298,111	46,620,996	41,996,071	83,998,472	50,429,348
ALTO	684,252,214,422	179,485,187,884	246,962,435,872	200,070,683,238	732,991,334,916	408,752,371,266
MYOR	6,657,165,872,077	7,561,503,434,179	9,049,161,944,940	9,137,976,611,155	8,506,032,464,592	8,182,368,065,389
rata-rata	1,015,034,099,644	1,191,941,768,944	1,066,495,138,023	1,093,180,700,753	1,059,925,645,887	1,085,315,470,650

Kode Perusahaan	Ekuitas					Rata-Rata
	TAHUN					
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	887,920,113,728	903,044,187,067	976,647,575,842	1,113,129,496,834	970,185,343,368	970,185,343,368
DLTA	1,012,374,008	1,284,163,814	1,114,645,393	1,213,563,332	1,156,186,637	1,156,186,637
ICBP	18,500,823	31,619,514	34,367,153	26,671,104	27,789,649	27,789,649
MLBI	820,640	1,064,905	1,167,536	1,146,007	1,049,772	1,049,772
ROTI	1,442,751,772,026	9,029,649,347	9,926,831,339	3,092,597,379,097	1,138,576,407,952	1,138,576,407,952
SKBM	368,389,286,646	1,023,237,460,399	1,040,576,552,571	1,035,820,381,000	867,005,920,154	867,005,920,154
SKLT	296,151,295,872	307,569,774,228	339,236,007,000	380,381,947,966	330,834,756,267	330,834,756,267
STTP	1,168,512,137,670	1,387,772,068,360	1,646,387,946,952	2,148,563,083,954	1,587,808,809,234	1,587,808,809,234
ULTJ	3,489,223,498,783	4,197,711	1,774,956	5,655,139	872,308,781,647	872,308,781,647
INDF	43,941,423	47,102,766	49,916,800	54,202,488	48,790,869	48,790,869
ALTO	506,972,182,527	419,284,788,700	387,126,677,545	380,730,523,615	423,528,543,097	423,528,543,097
MYOR	5,194,459,927,187	7,354,346,366,072	8,542,544,481,694	9,899,940,195,318	7,747,822,742,568	7,747,822,742,568
Rata-Rata	1,112,954,654,278	950,471,036,907	1,078,637,328,732	1,504,372,020,488	1,161,608,760,101	1,161,608,760,101

Data Debt to equity Ratio

No	Kode Perusahaan	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	0,60	0,53	0,19	0,23	0,24	0,36
2	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,17	0,03	0,15
3	ICBP	1,56	0,53	0,33	0,45	1,05	0,78
4	MLBI	1,77	1,35	1,47	1,52	1,02	1,43
5	ROTI	0,02	192,62	148,77	0,51	0,37	68,46
6	SKBM	0,71	0,08	0,70	0,75	0,83	0,61
7	SKLT	1,20	1,06	0,34	1,07	0,90	0,91
8	STTP	1,99	6,91	0,59	0,34	0,29	2,02
9	ULTJ	0,21	0,23	0,43	0,16	0,07	0,22
10	INDF	0,64	0,87	0,93	0,77	1,06	0,85
11	ALTO	0,34	1,64	1,86	1,89	1,96	1,54
12	MYOR	0,74	0,60	0,55	0,37	0,75	0,60
RATA-RATA		0,60	0,57	0,57	0,57	3,12	1,09

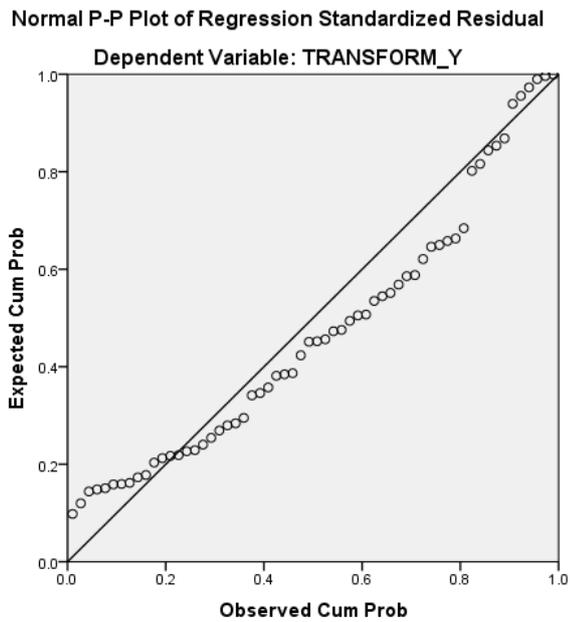
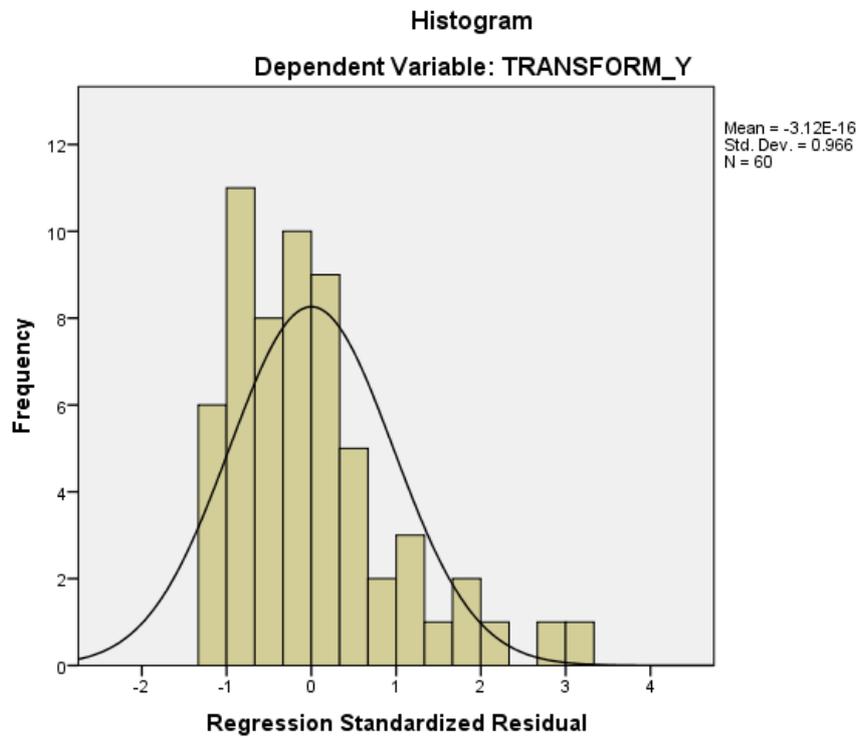
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25258046
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.102
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

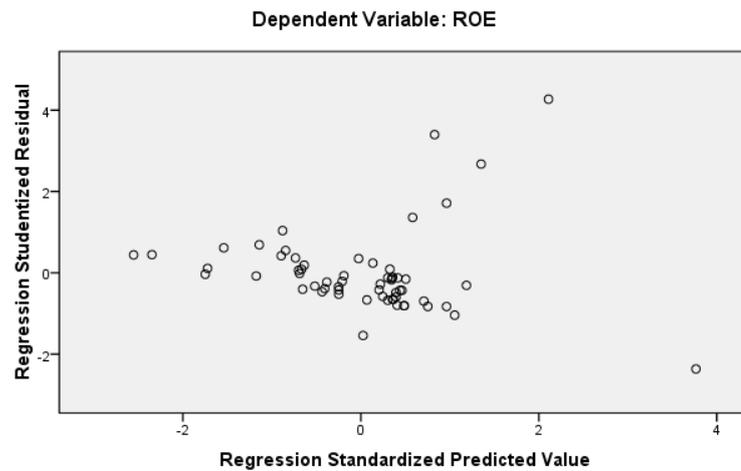
c. Lilliefors Significance Correction.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.497	.220		2.257	.028		
	CR	.052	.089	.512	.576	.002	.380	2.633
	QR	.039	.105	.084	.375	.001	.356	2.805
	DAR	.069	.143	.100	.638	.026	.725	1.380
	DER	.048	.102	.008	.048	.048	.701	1.427

a. Dependent Variable: ROE

Scatterplot**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.114 ^a	.313	-.059	.26160	1.851

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, QR

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.497	.220	
	CR	.052	.089	.512
	QR	.039	.105	.084
	DAR	.069	.143	.100
	DER	.048	.102	.008

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.497	.220		2.257	.028
	CR	.052	.089	.512	.576	.002
	QR	.039	.105	.084	.375	.001
	DAR	.069	.143	.100	.638	.026
	DER	.048	.102	.008	.048	.048

a. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	4	.012	.180	.043 ^b
	Residual	3.764	55	.068		
	Total	3.813	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, QR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.313	-.059	.26160

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, QR

b. Dependent Variable: ROE